



Dimulai dengan kisah anak-anak muda perkuliahan waktu melaksanakan pengabdian masyarakat. Mereka para remaja dengan rasa ingin tahu yang tinggi, mereka datang ke negeri orang bersama perasaan penuh harap, mereka dipaksa ke negeri orang sebagai tuntutan perkuliahan yang jauh dari rasa nyaman yang biasa mereka rasakan.

Negeri itu menjadi negeri yang sangat asing bagi mereka, mereka di mulai dengan survei dengan banyak moment, seperti melihat perbatasan negeri itu, potensi yang ada disana, juga wisata yang mampu mendedahkan dari sengatan matahari disiangnya hari, lagi yang takkan dapat dilupa adalah sambutan warga yang sangat baik seakan sudah lama mengenal.

Kehidupan kekeluargaan anak-anak muda perkuliahan itu akhirnya di awali dengan sambutan kakek dan nenek yang pada akhirnya dianggap sebagai kanek dan nenek sendiri. Satu dua hari di mulai dengan meraba-raba apa yang ada pada negeri itu apa yang harus di lakukan di negeri itu, diteruskan dengan pengerjaan program kerja dengan dasar pengabdian akademisi dalam Pembangunan Masyarakat yang maslahat.

Hari-hari terlalu dirasa cepat, berpamitan dengan warga menjadi hal yang terakhir dilakukan, air mata menjadi pengiring kepergian mengingat orang-orang baru yang dikenal sudah harus dipisah.

Untuk waktu yang sudah berlalu, sudah kutulis kenangan dalam buku, untuk ingatan yang pernah tumbuh akan kuberi senyuman sebisaku, dan atas hal baik dan semua doa baik itu, semoga tuhan dengan baik hati memberi hal-hal baik.

KKN BOGORAN 1

Ubaid, Deo, Burhan, Shibi, Nugroho, Eleazar, Shila, Milla, Luci, Rohmah, Anggun, Aal, Jesika, Ifa, Beta, Oca, Zulfi, Nindi, Cicik, Hesti, Nastiya, Asti, Diatul, Ayu, Hanifatul, Sukma, Alfira, Niken



62-735-1502-995



KKN BOGORAN 1



ETHEREAL

KKN DESA BOGORAN 1

Biru Atma Jaya



~j~

ETHEREAL

Penulis : Ubaid, Deo, Burhan, Shibi, Nugroho, Eleazar, Shila, Milla, Luci, Rohmah, Anggun, Aal, Jesika, Ifa, Beta, Oca, Zulfi, Nindi, Cicik, Hesti, Nastiya, Asti, Diatul, Ayu, Hanifatul, Sukma, Alfira, Niken

Editor : Yusron Munawir, S.H.I, M.H.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2024 vi + 124 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-1502-995

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "*Budaya di Setiap Jengkal Daerah*" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 27 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Berharap Belum Usai.....	1
Potensi Kultural Masyarakat Desa Bogor sebagai Perekat Solidaritas.....	6
Keluarga Masalah Membawa Berkah.....	11
Belajar Menjadi Masyarakat Seutuhnya.....	15
Kontribusi Positif Mahasiswa Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bogor.....	20
Pengalaman Berharga, Tidak Sepantasnya Berakhir Begitu Saja..	25
Pengalaman Baru	30
40 Hari yang Penuh Makna.....	34
Perpisahan Yang Meninggalkan Segala Kenangan.....	38
Implementasi KKN Dalam Meningkatkan Keluarga Bermasalah Di Desa Bogor.....	42
Potensi Desa Bogor dan Peran Kelompok KKN.....	47
Penuh Makna Dan Harapan Yang Baik Oleh Mahasiswa Untuk Masyarakat.....	52
Partitur Kehidupan Bersama Bogor.....	56
Keluarga Masalah: Dinamika Keluarga dalam Menciptakan Pilar Kebahagiaan dan Kesejahteraan Bersama di Dukuh Setono	61
Kehidupan Adalah Ketika Kita Mampu Menyimpannya Dalam Ingatan Orang Lain	66

Satu Moment Sejuta Kenangan Bersama Warga Bogoran	70
Secuil Kisah Di Desa Bogoran.....	73
Transformasi Masyarakat Desa Bogoran Melalui Progam Kuliah Kerja Nyata: Pemberdayaan, Inklusi, Dan Pembangunan Berkelanjutan.....	78
Ceruk Kosong	82
Menengok Sosial Masyarakat Desa Bogoran dalam Integrasi Ketahanan Keluarga	86
Kebersamaan yang Singkat di Desa Bogoran.....	89
Ketika Bahasa menjadi Bahan Tawa.....	93
Pesona Desa Bogoran dengan Kemaslahatan Warganya	97
Catatan Kisah yang Tak Terlupakan di Pelukan Desa Bogoran ..	101
Kebersamaan Kita Belum Usai.....	105
Romantika Suasana	109
Peran Mahasiswa KKN dalam Pengembangan Desa Bogoran ...	116
40 Hari Yang Berkesan.....	121

Berharap Belum Usai

Oleh: Asti Ainur Rohimah

Dimulai dari Tanggal 18 September 2023. Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 1 yang dimana dilaksanakan tepat pada liburan semester 5 dalam kurun waktu 40 hari. Di tanggal inilah Pemberangkatan mahasiswa UIN dimulai. Sebelum itu, KKN ini adalah kegiatan progam tahunan yang diselenggarakan oleh Kampus dan LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bentuk kegiatannya adalah Pengabdian Mahasiswa UIN SATU semester 5 dengan masyarakat di daerah yang telah disediakan dengan tema pada tahun ini yakni "Keluarga Maslahat". Berbagai macam jenis KKN, KKN yang saya ambil yakni Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral. Dikegiatan ini saya diberi kesempatan untuk mengabdikan di salah satu desa yang berada di Kota Trenggalek, yaitu Ds, Bogoran Kec, Kampak Kab, Trenggalek, pada pembagian peserta KKN di desa ini Desa Bogoran dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 berada di bawah dekat dengan Balai Desa Kampak, sedangkan Kelompok 2 berada di Dusun Branjang.

Sebelum itu Perkenalkan saya Asti Ainur Rohimah, mahasiswi UIN SATU Prodi Tadris IPS, yang dimana pada KKN ini saya merupakan mahasiswa IPS satu-satunya yang ada di desa Bogoran gelombang 1 dan berada di Kelompok 1 diantara 2 kelompok tersebut. Dalam KKN ini kelompok 1 Ds. Bogoran beranggotakan 28 orang dengan jumlah 22 perempuan dan 6 laki-laki didalamnya dan tidak lupa dengan 1 pendamping atau DPL yakni Bapak Yusron

Munnawir. Pada kegiatan ini saya memasuki Devisi Komunikasa dan Publikasi. Devisi ini di Koordinir oleh kak Jesiska Anggi dan dengan 4 anggota lainnya yakni saya, kak luciany, kak Zulfi dan kak Shibi. Sebelumnya saya sempat ragu untuk memasuki devisi ini dikarenakan saya belum pernah berpengalaman dalam bidang ini, sempat takut juga karna jika tak sesuai dengan selera teman-teman yang belum pernah saya temui, namun saya berusaha meyakinkan diri kalo dengan belajar saya pasti bisa. Pada pemberangkatan dan pelepasan Mahasiswa ditanggal 18 Desember 2023 saya mendapat teman pertama saya yakni kak Diatul Arinda yang menurut saya dia adalah sosok Kakak seperti Kakak kandung saya sendiri, merawat, memperhatikan, mengarahkan dan mengajarkan saya banyak hal itulah baiknya dia, terimakasih kak diatul.

Namun tak hanya itu, yang dimana awalnya saya merasa akan takut tak punya teman selain kak diatul ternyata saat berangkat untuk menuju lokasi posko KKN, semua teman sangat welcome pada saya, entah bersyukur atau bagaimana tapi saya merasa senang apa yang saya takutkan akhirnya tidak terjadi. Mendapatkan teman yang baik adalah suatu kesenangan tak terhingga bagi saya. Perjalanan di tempuh kurang lebih 1 jam untuk sampai posko dan kami tiba pada lokasi sekitar sehabis waktu maghrib. Pada awalnya posko kami berada pada 1 atap yang sama dimana perempuan dan laki-laki digabungkan. Itu disebabkan karna untuk posko yang perempuan masih belum siap, meskipun begitu kami merasa masih senang dengan kita bagi Kawasan ruang tamu untuk tidur laki-laki dan ruang belakang untuk tidur perempuan. Tak berlangsung lama dengan masalah tersebut kami bersih" sebentar dan datanglah waktu makan malam. Disinilah awal jia kekeluargaan kami dirintis masak Bersama, makan Bersama dengan cara kertas minyak disusun memanjang dengan

rapi disusul nasi dengan lauk seadanya tapi terasa nikmat luarbiasa, karna didampingi oleh candaan dan tawa oleh teman-teman. Selepasnya rapat perdana dan disusul istirahat tidur.

Keesokkan harinya, rutinitas dimulai dari bangun pagi, mengantri mandi dan masak, di hari pertama ini pembagian masak sudah dibuat dan juga ajang pindahan untuk para perempuan ke posko lain dikarna kan posko perempuan sudah siap. Dihari itu kamu fokuskan untuk bersih-bersih dan menata tempat di posko perempuan kami melakukannya dengan bergotong-royong sampai tak terasa bahwa matahari telah terbenam. Dihari selanjutnya kami sudah melakukan kegiatan kegiatan yang telah direncanakan, proker-proker yang telah disusun dan dirapatkan dengan matang oleh BPH,Co dan anggota segera dilaksanakan. Dimulai dengan Proker Anjangsana, Bank Sampah, mengajar SD, TPQ, mendampingi ngaji Ibu-ibu bapak-bapak desa Bogor di dua Tempat yang berbeda, posyandu, Mengaji Subuh dan lain sebagainya. Tak terasa hari demi hari kami lalui Bersama dimana kami sudah membiasakan diri, saling memahami karakter masing-masing anggota, saling berkerja sama dalam setiap kegiatan maupun dalam permainan pada waktu luang seperti membersihkan GUPILI (tempat angkringan sekaligus wisata yang ada di Ds. Bogor) merayakan lomba Tahun baru yang diikuti oleh anak-anak desa. Bersih-bersih berbagai Musholla dan Masjid di desa. Untuk permainan yang bisa kami lakukan untuk mengisi waktu luang yakni seperti Uno, polisi numpang tanya yang kami lakukan saat mati lampu itu sangat seru dengan tantangan yang sangat menggebu-gebu. Saya rindu jika mengingatnya.

Dengan semakin hari semakin dekat, kami bagaikan keluarga yang Bahagia dengan karakter masing masing, lingkungan yang mendukung dan menerima kami, seperti nenek dan kakek yang

sudah kami anggap seperti nenek kakek kami sendiri, bahkan mereka sudah menganggap kami sebagai cucu beliau tak jarang juga nenek memasak kami berbagaim macam lauk yang enak, makan Bersama sholat Bersama dan tidur Bersama. Tak hanya itu bulek robiah yang rumahnya berada tepat di depan posko perempuan, beliau yang selalu memperhatikan kami, menyapa kami dengan senyum dan semangat beliau, memberikan kami jajan saat ada acara nikahan dan lain sebagainya. Ada juga Bapak Carek, Bapak Kasun dan Bapak Kades yang selalu mambantu kami dalam melaksanakan proker yang kami siapkan. Bahkan terhadap tetangga sebelah posko kami yang baik yang dengan murah hati membantu kami dalam masalah mandi suka rela membagi kamar mandi agar kami tidak mengantri terlalu lama jika diposko. Pak cukur yang selalu membantu kami dalam hal lampu atau listrik mati. Dan masih banyak tetanggal lain yang sudah bersedia untuk kami dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Satu-persatu Proker sudah kami kerjakan tak terasa progam kerja Unggulan semakin mendekat, dimana Proker ini Kami mengusung tema "BOGORAN FEST24" dimana kegiatan ini berisikan serangkaian acara yang besar didalamnya seperti, Jalan sehat, pembagian Doorprize untuk warga sekitar, Lomba ceria untuk anak anak desa dan juga Lomba" anak sholeh yang dilaksanakan bertepatan pada bulan indah bulan Rajab.pada kegiatan BOGORAN FES24 ini kami tidak sendiri kami dibantu oleh pemuda-pemuda desa Bogoran untuk melancarkan acara ini. Acara yang dihadiri oleh Ibu Camat dan perwakilan KKN UIN se-kampak. Acara yang sangat meriah dengan dukungan yang tak kala meriah telah usai kami lanjut diundangn oleh bapak Carek untuk makan siang Bersama dan merayakan kesuksesan proker unggulan, namun dari situ saya sadar bahwa KKN akan segera usai. Untuk

pelepasan KKN ini kami merayakan di rumah nenek-kakek dengan makan Bersama dan tidur Bersama untuk terakhir kalinya di tahun ini kami berharap di tahun berikutnya kami bisa mengunjungi nenek-kakek dan desa Bogoran lagi. Kami merayakan dengan bakar-bakar ayam dan berbagaim macam jeni sosis ditemani dengan kembang apai dan juga dihadiri oleh pemuda-pemuda sekitar.

Tibalah hari itu, hari perpulangan untuk kami sedih, senang dan rindu akan kami kenang dengan tenang dihari itu. Kami berkumpul menjadi satu untuk mengucapkan salam perpisahan dan rasa terimakasih atas kenangan-kenang indah yang diberikan tak lupa dengan berbagai macam pengalaman serta ilmu yang bermanfaat dan tak terlupakan. Terimakasih teman terimakasih bogoran dengan kalian saya tahu bahwa kisah yang singkat menyimpan sejuta kenangan yang padat. Saya tidak bisa mengucapkan terimakasih saya satu-satu pada kebaikan teman-teman semuanya. Yang memberikan berbagai macam ilmu dan pengalaman menarik seperti, memasak nasi dengan dandang, bangun pagi untuk kepasar dan memasak untuk 28 orang, memikirkan menu masakan dalam seminggu sekali dengan 2 menu yang berbeda, memahami karakter masing-masing, belajar bermain Uno, bermain polisi-polisi saat mati lampu dan lain-lain. Sekali lagi terimakasih semuanya, terimakasih KKN UIN SATU Reguler Multisektoral 2024.

Potensi Kultural Masyarakat Desa Bogoran Sebagai Perekat Solidaritas

Oleh: Cicik Kayong

Desa dengan kriteria perlu dikembangkan lebih lanjut menjadi tujuan program ini. Mahasiswa sebagai salah satu agen pembawa perubahan diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahannya untuk memberikan dampak positif di masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dicanangkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki tujuan salah satunya untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat agar dapat menemukan, mengenal, dan mempelajari potensi masyarakat di daerah yang menjadi sasaran. Melalui KKN mahasiswa diharapkan dapat mengasah kecerdasan sosial dan emosionalnya. Di samping itu mahasiswa diharapkan dapat belajar mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat serta dapat tampil memberi solusi permasalahan tersebut. Dengan KKN mahasiswa dapat beranjak dari visi dan misi Perguruan Tinggi, yaitu mengabdikan diri demi kemasalatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat desa pada khususnya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024 Universitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung periode Desember sampai Januari kembali diselenggarakan dengan mengusung tema Keluarga

Mashlahah dengan *output* menuju masyarakat desa yang berkemajuan. Pada tulisan ini penulis akan membahas bagaimana peran serta mahasiswa *sebagai agen of changes* menemukembangkan potensi desa setempat guna membawa kemajuan bagi masyarakatnya. Potensi desa dalam tulisan ini berupa solidaritas mekanik yang telah memperkuat sistem gotong royong dan nilai keislaman Desa Bogoran.

Plottingan kelompok KKN yang secara administratif telah terbagi sebelumnya, membawa kami belajar dan semaksimal mungkin berupaya mengimplementasikan ilmu perkuliahan kami untuk masyarakat. lalah Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tempat kami belajar.

Secara geografis Desa Nglurup terletak di posisi koordinat bujur $111^{\circ} 39' 41.1^{\circ}$ BT dan koordinat lintang $8^{\circ} 10' 52'$ LS. Desa Bogoran mempunyai susunan pembantu dibawah desa yang terdiri atas 3 dusun, yaitu Krajan, Branjang, dan Gambar.

Secara topografi, wilayah Desa Bogoran merupakan daerah daratan dan pegunungan dengan ketinggian 149 meter di atas permukaan laut. Penduduk desa Bogoran umumnya bergerak di bidang pertanian, peternakan, industri dan perdagangan. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani dan wirausaha. Secara administratif Desa Bogoran dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga yaitu:

- Utara berbatasan dengan Desa Bendoagung dan Desa Timahan
- Barat berbatasan dengan Desa Pringapus
- Selatan berbatasan dengan Desa Karangrejo dan Desa Ngadimulyo
- Timur berbatasan dengan Desa Bendoagung

Sebuah desa tidak lepas dari karakteristiknya yang identik dengan keramah tamahan masyarakat. Berbicara mengenai sebuah tempat juga bicara mengenai apa saja yang terkandung di dalamnya, mulai dari wisata, bagaimana budaya masyarakat, dan keunikan ekologi apa saja yang ada di dalamnya berkolaborasi menjadi sebuah potensi. Desa Bogoran selain menyimpan potensi alam khas dataran tinggi yang melimpah, desa ini juga sarat akan nilai kultural masyarakatnya yang sarat akan tata kesopanan dan paham gotong royong yang membumi. Semangat gotong royong merupakan salah satu sekmen dari sistem solidaritas mekanik yang biasa terbentuk pada masyarakat desa di Indonesia.

Nilai-nilai dari sistem hubungan yang bersifat mekanik ini memungkinkan warganya untuk lekat dengan kegiatan-kegiatan yang memiliki sifat merekonstruksi kebersamaan. Hal ini menjadi salah ciri khas dari pendefinisian filsafat Jawa *sepi ing pamrih ramne ing gawe*. Masyarakat yang dihubungkan dengan interaksi mekanik juga cenderung menjunjung nilai kerukunan tanpa mengenal sistem untung rugi. Solidaritas ini berlandaskan hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan moral dan kepercayaan yang dianut, serta berlandaskan pengalaman emosional bersama. Berbeda halnya dengan hubungan dengan sistem organik yang terbentuk dalam tata nilai masyarakat perkotaan yang cenderung mementingkan tindakan berdasarkan rasio untung rugi yang dipengaruhi oleh sikap individual.

Beberapa program kerja dari kelompok kami bertujuan untuk menumbuhkan kebersamaan, dan meningkatkan pengetahuan. Seperti contoh adalah *tahlilan* dan *yasinan*, dan kegiatan mendampingi pembelajaran TPQ anak-anak serta lansia di masjid desa yang diselenggarakan oleh divisi sosbud dan agama dan wajib diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Program TPQ anak-

anak terselenggara setiap hari Minggu-Kamis di masjid Al-Ishlah yang terletak di RT 01, sementara program kerja pembelajaran Al-Quran lansia dilaksanakan di masjid-masjid yang terletak di wilayah RT 01. Dalam program ini kami memberikan pengajaran Al Qur'an yang kami sesuaikan dengan usia masing-masing kalangan namun disini lain kami berperan sebagai kakak pembimbing dengan metode pengajaran yang lebih modern. Secara formal tujuan dari terselenggranya program ini guna menciptakan dan mengembangkan kepribadian anak, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad. Selain itu, divisi Pendidikan mengambil fokus di Pendidikan akademis di sekolah. Sasaran dari program kerja ini adalah SDN 1 Bogor. Beberapa anggota kelompok secara bergantian membantu kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kedua program ini terealisasi guna mendukung dan memaksimalkan potensi akademik dan *islamic skill* mereka. Salah satu metode yang dikembangkan dalam program bimbingan belajar adalah dengan cara memberikan motivasi belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan, minat dan kesempatan yang ada. Hal ini untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan siswa yang mandiri dalam belajar.

Kemudian, masih banyak program kerja dari divisi-divisi lain yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi desa dan meningkatkan kualitas hidup di masyarakat. Seperti contoh adalah program pembuatan video pemasaran produk yang diselenggarakan oleh divisi ekonomi. Pembuatan video pemasaran ini diharapkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas sehingga lebih banyak konsumen yang berminat membeli produk usaha

masyarakat setempat. Adapun program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah penyelenggaraan imunisasi dan posyandu balita hingga lansia yang dilaksanakan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Sementara itu, divisi media mendokumentasikan seluruh kegiatan selama berada ditengah masyarakat. Mulai dari program kerja setiap divisi, program unggulan bersama, hingga kebersamaan sehari-hari dengan sesama anggota kelompok dan warga setempat.

Keluarga Masalah Membawa Berkah

Oleh: Deo Nur Rahmadani

19 Desember 2023 adalah awal mula saya mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Kegiatan kuliah kerja nyata adalah suatu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN kali ini diselenggarakan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Saya mengawali kegiatan kuliah kerja nyata ini dengan perasaan suka cita. Kegiatan kuliah kerja nyata ini diawali dengan saya bersama teman saya yaitu Alfira, Oca, Shila, Mila, dan lain-lain menyurvei lokasi dimana kita akan melakukan kegiatan kuliah kerja nyata ini. Awal perjalanan survey saya sangat terkagum dengan pemandangan Kota Tulungagung dan Kota Trenggalek yang begitu indah sampai tak terasa sudah sampai di lokasi kuliah kerja nyata. Waktu yang diperlukan untuk perjalanan dari kampus ke lokasi kuliah kerja nyata memakan waktu sekitar 1 jam 30 menit. Setelah sampai ke lokasi kuliah kerja nyata yaitu di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek saya dan teman-teman langsung menemui sekretaris Desa Bogoran dan meminta izin mengantarkan saya dan teman-teman berkeliling desa tersebut. Ketika di tengah perjalanan saya dan teman-teman melewati jalan yang begitu menanjak. Saya kaget karena belum mengetahui medan jalan desa tersebut, ditambah lagi saya kaget karena melihat motor yang dikendarai teman saya mengalami macet mendadak di tengah jalan, karena kaget saya kemudian langsung banting setir kekanan

namun sayangnya saya malah terjatuh insiden itu tidak akan pernah saya lupakan.

Kegiatan kuliah kerja nyata pun dimulai. Saya melakukan perjalanan dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah sekitar jam empat sore tanggal 19 Desember 2023 dan sampai di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek pada saat adzan maghrib berkumandang. Setelah sampai saya langsung menuju ke sebuah rumah milik seorang pasangan suami istri yang sudah berusia lanjut. Beliau bernama Kakek Medi Santoso dan Nenek Suharnik. Beliau sangat baik hati memiliki hati yang tulus sehingga memperbolehkan tempatnya dijadikan sebagai tempat kuliah kerja nyata atau sebagai posko KKN.

Kegiatan KKN saya ikuti dengan sangat bersemangat. Kegiatan kuliah kerja nyata kali ini bertemakan keluarga masalah, kebetulan dengan pemilik posko yang merupakan keluarga yang sangat harmonis, yaitu ditandai dengan keharmonisan setiap saat dari dulu sampai sekarang. Kegiatan kuliah kerja nyata ini banyak menimbulkan cerita yang menguras energi dan emosi. Mulai dari perbedaan pendapat sampai keseruan yang terjadi disetiap saat. Setiap pagi diadakan piket untuk memasak pada saat itulah kemampuan memasak setiap anggota kelompok kuliah kerja nyata di pertaruhkan. Kebetulan saya melakukan piket pada setiap hari jumat sehingga saya harus bantu membantu anggota saya dalam melakukan piket. Saya piket memasak bersama Asti, Diatul, Ifa dan satu lagi saya lupa namanya. Untuk Asti saya sangat bangga memiliki teman sepertinya karena dia tetap bersemangat meskipun kadang juga sering marah hehehehe. Saya adalah CO dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup sehingga proker saya ya berhubungan dengan itu. Kegiatan program kerja saya berupa

bersih-bersih tiga masjid yang kurang begitu terawat. Selain itu divisi kami juga memiliki program kerja berupa ikut serta dalam kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia.

Ngomong-Ngomong soal keluarga masalah saya mengambil contoh keluarganya mbah Medi Santoso. Keluarga ini adalah contoh keluarga masalah karena dari sisi pendidikan, beliau adalah pensiunan guru yang tentunya beliau memiliki track record pendidikan tinggi. Selain beliau yang berpendidikan anak-anaknya juga mengikuti jejak beliau. Anak-Anak Mbah Medi Santoso sebagian besar berpendidikan tinggi sampai cucu-cucunya pun juga berpendidikan tinggi. Sehingga saat ini sebagian besar anak dan cucu Mbah Medi Santoso berprofesi sebagai PNS. Saat ini Mbah Medi Santoso hanya tinggal berdua dengan sang istri yaitu Mbah Suharnik. Meskipun hanya tinggal berdua, beliau sangat bahagia. Kebahagiaan itu terpancar dari wajahnya yang selalu berseri-seri setiap saat. Hal-Hal yang sangat kecil pun mereka lewati berdua mulai dari belanja kepasar berdua, jalan-jalan berdua dan lainnya dilewati berdua. Selain harmonis keluarga beliau juga sangat menerapkan pola hidup bersih. Dilihat dari rumah dan lingkungannya beliau sangat menerapkan pola hidup bersih ditandai dengan selalu rapi dan bersihnya lingkungan tempat mereka tinggal. Hal-hal itulah yang dapat dijadikan ciri keluarga Mbah Medi Santoso sebagai keluarga masalah. Selain masalah juga membawa berkah bagi semua nya.

Kegiatan kuliah kerja nyata sangat membekas dihati saya. Banyak kejadian seru yang sangat membekas di hati saya. Mulai dari Jeje yang banyak tingkah sehingga membuat teman-teman selalu tertawa, lalu Asti yang banyak tingkah dan yang selalu salah tingkah ketika nama Sehan di ucapkan banyak sekali deh sampai saya bingung menuliskannya. Banyak pengalaman-pengalaman

berharga yang tidak dapat saya lupakan selama kegiatan kuliah kerja nyata ini. Semoga teman-teman yang ikut setim dengan KKN saya juga merakan hal itu. Sekian secarik esay yang dapat saya tuliskan dalam teks ini kurang lebihnya saya mohon maaf dan terima kasih.

Belajar Menjadi Masyarakat Seutuhnya

Oleh: Khayan Ali Shibi

Saya Khayan Ali Shibi mahasiswa Ilmu Hadis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang digelar oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya memilih KKN Reguler-Multisektoral dan berkesempatan mengabdikan selama kurang lebih 40 hari di salah satu desa di kecamatan Kampak. Nama desa itu selalu mengingatkan saya pada kota Bogor yang sejuk. Iya, nama desa itu Bogoran.

Desa Bogoran merupakan salah satu desa yang berada tidak jauh dari akses ke kecamatan Kampak. Secara geografis desa Bogoran terbagi menjadi dua wilayah. Pertama, wilayah daratan (dataran rendah) dan kedua wilayah pegunungan (dataran tinggi). Desa ini termasuk desa yang asri. Banyak pohon-pohon rindang di ruas-ruas jalan dan di sekeliling rumah-rumah warga.

Membayangkan ulang desa ini, tentu mengingatkan saya pada lukisan pedesaan dimana hamparan sawah, aliran sungai bebatuan, semak dan kebun, rumah-rumah dan perbukitan yang menjadi *background*, seperti utuh bagaikan lukisan pedesaan dekade 90-an. Saya menginjakkan kaki di tanah Bogoran Selasa, 19 Desember 2023 sore. Panca indera saya seperti merasakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah saya kenal sebelumnya.

Melihat desa Bogoran dari dekat memantik saya untuk segera mencari tahu asal-usul atau sejarah, mengimajinasikan tata kelola desa dan mencari tahu sedapat yang saya bisa tentang desa ini. Begitu saya dapati desa ini terbagi menjadi tiga dusun. Dusun yang

paling bawah adalah Dusun Krajan. Kedua, dusun yang berada di tengah dan termasuk wilayah pegunungan adalah Dusun Branjang dan yang ketiga dusun paling atas adalah Dusun Gambar. Ketiga dusun ini memiliki potensi masing-masing, yang menjadikan setiap wilayahnya memiliki ciri khas.

Dari ketiga dusun tersebut desa Bogoran memiliki beragam sektor penunjang kesejahteraan masyarakat. Seperti sektor ekonomi yang mayoritas masyarakat desa ini adalah petani, juga tak memungkirkan ekonomi masyarakat diwujudkan dalam bentuk lain seperti UMKM yang memproduksi berbagai macam produk khas/lokal, misalnya: produksi alen-alen, aneka keripik, tape, jamu hingga produksi madu secara mandiri. Dalam ranah kesehatan desa ini memiliki posyandu balita/anak dan ibu dan ada juga posyandu lansia, sebagai penunjang kesehatan warga pemerintah desa Bogoran ataupun yang bertugas aktif melakukan kegiatan cek kesehatan, dll.

Kemudian saya menjumpai ada tiga Sekolah Dasar (SD) di desa ini yang terbagi di setiap dusunnya. Pengalaman saya ikut membantu mengajar di SDN I Bogoran sedikitnya mewakili ranah pendidikan formal yang ada di desa ini, terlihat cukup baik, terbukti dari murid-muridnya yang aktif, rajin dan gemar berolahraga. Tak lupa pendidikan non-formal di desa ini juga lumayan baik, misal dengan adanya TPA di setiap dukuh ataupun dusun yang menjadi pelajaran tambahan yang fokus pada keagamaan dan adab. Sayangnya, menurut saya desa ini kekurangan tenaga pendidik.

Beralih ke ranah sosial, agama dan budaya. Saya ingat betul hari itu, hari kedua saya KKN tepat hari Rabu malam Kamis saya mengikuti acara rutin *shalawatan* oleh masyarakat Dukuh Setono, Dusun Krajan. Saya berjumpa dengan Pak Imam, Pak Muji Santoso, Pak Tris dan Ibu-ibu yang belum sempat saya berkenalan

hari itu. Mereka mewakili warga Bogor yang masih memperjuangkan nilai-nilai luhur, dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti majelis rutin istighosah, yasin dan tahlil.

Selain budaya lokal seperti *jaranan/jathilan*, *tayub* dan *campursari*, desa ini saya rasa memiliki budaya intim yang melekat di hati setiap warganya, yakni budaya kesederhanaan. Bisa dibilang warga di desa Bogor memiliki pandangan hidup yang sederhana dan relatif apa adanya. Saya berkenalan dengan Pak Mulyadi warga RT. 01, Dukuh Setono, Dusun Krajan. Rumahnya dekat dengan posko perempuan kelompok kami. Dalam kesempatan anjungsana ke rumahnya, saya menanyakan banyak hal ke Pak Mul, Dia bercerita kepada saya bahwa di daerah Setono pernah mengalami banjir dari luapan sungai, itu terjadi sekita 10 tahun yang lalu.

Kemudian Pak Mul juga bercerita kepada saya tentang pengalaman masa mudanya hingga masa kini. Di usia menginjak kepala enam, Ia memberi saya wawasan tentang kehidupan yang jarang diajarkan oleh guru-guru di sekolah, seperti wawasan hidup sederhana yang akan tetap relevan sampai kapanpun. Ia mencontohkan apa yang dinamakan hidup sederhana dengan *"Manfaatkan masa mudamu untuk sekolah atau bekerja dengan baik. Urusan rejeki kita terima apa adanya dan bagaimana cara kita memanajemen, seperti membeli apa yang kita butuh bukan yang kita inginkan, dan meminimalisir gaya-gayaan"* begitu tuturnya dalam bahasa Jawa yang saya alih bahasakan.

Saya juga berjumpa dengan Pak Slamet, warga RT.03 dukuh Bogor, Dusun Krajan. Dari Pak Slamet saya juga belajar banyak hal mengenai 'Keluarga Sejahtera'. Menurut Dia keluarga sejahtera lahir dari sikap apa adanya, saling menerima satu sama lain dan sabar. *"Kuncine urip iku sabar lan nerimo"* begitu ujarnya dalam

bahasa Jawa. Saya melihat hari-hari bagaimana Pak Slamet menjalani kehidupan. Istrinya jualan di Gubuk Pinggir Kali (Gupili) salah satu potensi desa berupa wisata lokal. Pak Slamet sendiri bekerja di bengkel di rumahnya sendiri, yang ia kelola secara mandiri. Pak Slamet dan Istrinya waktu saya tanya-tanya ihwal landasan keluarganya untuk mewujudkan 'Keluarga Maslahat' memberi jawaban yang bisa dijadikan contoh untuk membangun keluarga sejahtera.

"Keluarga sejahtera bermula dari kerja keras, saya juga pernah dititik rendah saat awal pernikahan. Dengan kemelut masalah waktu itu, saya memutar otak mulai mencoba usaha ini-itu, dan akhirnya, alhamdulillah sampai sekarang saya dapat menjalani hidup dengan layak, menguliahkan anak. Anak juga harus dididik dan diberi pengertian agar tidak selalu bergantung pada orang tua. Kunci utamanya adalah berusaha sebisa kita, menerima kekurangan-kelebihan satu sama lain dan sabar."

Dari keluarga Pak Mulyadi dan Pak Slamet saya melihat betapa sederhananya kehidupan mereka. Hidup cukup dan tidak bermewah-mewahan. Begitu juga bila saya sekilas melihat keluarga lain seperti keluarga Pak Yuwono, Mbah Medi dan Mbah Harnik, Pak Teguh, Mas Tohari dan masih banyak keluarga lainnya. Menurut saya titik capai atau puncak dari KKN ini adalah belajar dari masyarakat untuk menyelami makna 'Keluarga Maslahat'. Karena KKN kali ini mengusung tema 'Keluarga Maslahat', saya mendapat banyak pengalaman dari keluarga-keluarga yang ada di desa Bogoran.

Dari setiap keluarga itu menciptakan *Habitus* –bahasa Pierre Bourdieu-- akan membentuk suatu masyarakat yang bermartabat. Moment paling saya ingat juga saat bersama-sama dengan teman kelompok dan pemuda setempat mengusung event *Bogoran Fest*.

Acara itu kami usung bersama dengan bantuan masyarakat Bogor untuk meramaikan Pujasera. Alhamdulillah dengan seizin Allah SWT acara berjalan dengan lancar. Membekas atau tidak, setidaknya saya dan teman-teman sudah berusaha sebaik mungkin untuk membaaur hidup dengan dan belajar dari masyarakat. Walau tak semua masyarakat ikut andil dan tak semua masyarakat *guyub*, yang artinya selalu terdapat gesekan-gesekan kecil, yang itu menjadi pelajaran pribadi bagi saya.

Akhir kata, saya menjalani KKN ini seperti menjadi bagian utuh dari masyarakat. Banyak pelajaran berharga dan begitu juga banyak pengalaman yang membekas. Saya ingat kata-kata salah satu teman saya kuliah yang gemar membaca Hegel, dia mengatakan *"Menjadi mahasiswa adalah belajar menjadi masyarakat seutuhnya"* begitu saya juga selalu berharap dalam hati *"Yang belum baik, kembalilah baik. Yang baik teruslah tumbuh dan mekar menjadi lebih baik"* diorama KKN gelombang III 2023-2024 ini akan selalu hidup dalam hati dan pikiran saya. Terima kasih.

Kontribusi Positif Mahasiswa Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bogoran

Oleh: Jesiska Anggi Handriami

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Desa Bogoran, sebagai lokasi KKN, menjadi saksi perubahan yang diusung oleh mahasiswa dalam berbagai bidang. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman lapangan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi perkembangan desa.

Desa Bogoran, dengan segala potensinya, menjadi pilihan yang tepat untuk dilibatkan dalam program KKN. Desa ini memiliki beragam aspek kehidupan masyarakat yang memerlukan perhatian, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun infrastruktur. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN di Desa Bogoran memiliki kesempatan untuk menggali berbagai masalah dan menawarkan solusi yang berkelanjutan.

Pemberangkatan KKN DI Desa Bogoran dimulai pada hari Selasa, 18 Desember 2023. Dimana setelah acara pelepasan, saya dan kelompok saya menunggu truk angkutan yang berfungsi membawa barang-barang dan koper teman-teman untuk diangkut ke posko kami. Di hari pemberangkatan kami dimulai dengan tegur sapa, dan lelucon kecil untuk mengawali serta agar saling lebih mengenal satu sama lain. Kami menunggu riang truk pengangkut barang dengan sabar dan tlaten, namun truk yang seharusnya

sampai di kontrakan untuk mengangkut barang yang di targetkan jam 10 pagi sampai namun mundur hingga jam 5 sore. Wajah yang semangat serta berseri-seri berubah menjadi amarah dan keletihan yang terpatri. Menunggu dan terus menunggu. Dimana barang KKN lain sudah sampai dan kelompok lain sudah berangkat ke psoko sendari pagi, kelompok kami memulai perjalanan di jam 5 sore dan sampai di posko pada malam hari. Perjalanan sore waktu itu sungguh menyenangkan, dimana saya yang awalnya buta arah dan jalan tiba-tiba mahir dan memimpin perjalanan teman-temanku sekalian.

Setelah sampai di Desa Bogoran tercintah, posko putri belum terkonfirmasi keberadaanya, jadi kami terpaksa dan secara Ikhlas menerima jika putra dan putri tidurnya di satu atap terlebih dahulu sampai posko putri di konfirmasi. Malam hari itu dengan air yang mengalir setitik demi setiktik kami mencoba membersihkan diri sebelum akhirnya mamutuskan makan mie instan bersama-sama. Dimana satu wadah di bagi berenam. Semuanya nampak Bahagia walau tubuh terasa lelah, di akhir makan malam yang simple. Kami memutuskan tidur bersama sambil berpelukan memberi kehangatan satu sama lainnya (kecuali yang cowok tidur di luar).

Di hari pertama, saya yang tak pernah tau cara memasak. Dan tak pernah mencoba menjadi orang pertama yang piker pada pagi itu. Dibangunkan pada jam 8 pagi, mata saya yang awalnya masih lengket berusaha bangun dan segera menuju kepasar untuk membeli bahan-bahan makanan. Berbekal uang Rp. 100.000 untuk tiga kali makan 28 orang, saya berusaha semaksimal mungkin membelanjakanya. Dan dengan didikan ayah bunda yang mengajariku cara menggunakan uang dengan baik dan benar, akhirnya uang Rp. 100.00 itupun sisa Rp. 20.000. sungguh sangat mengesankan, dengan makanan utama tumis kangkong, tempe

goreng tepung dan sayur bening makan pagi dimulai dengan sangat lahap dan bergizi.

Di hari berikutnya tentu saja kelompok kami dengan sangat produktif memulai proker yang sudah direncanakan. Dengan Kerjasama tim yang hebat dan kokoh kami berhasil menjalani dan menuntaskan rencana proker kami satu demi satu. Lelah kami terbayar sudah dengan kebersamaan kami yang saling melengkapi, selain itu pola pikir yang selaras membantu kami lebih cepat dan kompeten.

Di hari-hari selanjutnya kami mulai lebih saling memahami karakter satu sama lain, ada yang suka berkata kasar, ada yang rajin beribadah, handal dalam memasak nasi, ada juga yang polos, suka di suruh-suruh dan saya termasuk yang multi fungsi. Masak bisa, disuruh melakukan kegiatan apapun ready to go, dan penuh semangat anaknya.

Kami saling berkerja sama dalam setiap hal. Mulai dari bersih-bersih gupili, posko, dll. Akan tetapi seperempat dari kegiatan KKN kami hanya berisikan bangun tidur kuterus mandi habis itu makan dan tisur lagi, dan akan terus berulang. Saya agak kaget, atau terkejut dan Bahagia selama KKN bersama dengan kelompok saya. "Cukup brutal dan ugal-ugalan" mungkin kata itu yang dapat mendeskripsikan kelompok saya. Diimana ada yang sangat suka sekali menjajan hingga memprofokasi teman-temannya untuk ikut serta menghabiskan uang saku mereka lebih cepat, dan saya termasuk anak yang berhasil terprofokasi. Alhasil saya sering meminta tf an dari rumah agar saya dapat hidup aman dan nyaman semalama KKN. Intinya saya senang dan bangga dengan KKN kali ini, trimakasih teman-temanku, semoga kita bisa sukses bersama. Dan Kembali bertemu di GUPILI tercinta. Cerita kita akan selalu

abadi dalam kenangan ku, trimakasih sudah hadir dan memberi pelajaran-pelajaran baru bagiku.

Terkhusus untuk Ocak, ayu, Asti, Luci, Shila, Mila, Mb Diatul, Beta dll. Trimakasih sudah mau membimbing sampai sejauh ini. Pengalaman KKN kali ini akan selalu membekas di hati. Tanpa KKN saya tidak akan pernah bisa mengalami jadi Co divisi dan Co acara di BOGORAN FEST. Dimana pencapaian tersebut membuat saya bangga dengan diri saya. Dimana perangkat desa di Desa Bogoran sangat welcome dan baik-baik mampu membimbing kami, mengayomi, menjadikan kami keluarga. Trimakasih kepada Desa Bogoran yang sudah memberi saya dan kelompok saya banyak sekali pengalaman. Semoga di lain hari kami dapat berkunjung lagi ke Desa Bogoran untuk sekedar mengenang maupun bertamu lagi dan Kembali menikmati rumah sementara kami itu. Kami memang hanya singgah, tapi kami sudah menganggap Desa Bogoran adalah rumah kedua kami.

Untuk Bu Kasun Dan Pak Kasun, dan Pak Topa. Saya ucapkan banyak-banyak trimakasih. Nenek juga yang sudah memasak lauk untuk kedatangan serta kepulangan kami terimakasih banyak. Kami Kembali kerumah masing-masing pada tanggal 26 januari. Dan langsung merindukan kenangan. Dimana di group wa kelompok kami mulai membahas kebiasaan buruk yang dilakukan selama diposko dan membuat nostalgia. Jujur saya merasa senang dan bangga sudah masuk di gelombang pertama KKN.

Tantangan dan Solusi: Kegiatan KKN di Desa Bogoran tidak selalu berjalan mulus. Mahasiswa mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya, atau resistensi dari masyarakat setempat. Penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan ini dengan solusi yang kreatif dan

berkelanjutan, melibatkan pihak-pihak terkait dan membangun kemitraan yang kokoh.

Kesimpulan: KKN di Desa Bogoran bukan hanya sekadar kegiatan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademis, tetapi merupakan peluang nyata untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui berbagai program dan inisiatif, mahasiswa dapat meninggalkan dampak yang berkelanjutan dan membantu Desa Bogoran mencapai tingkat kemajuan yang lebih baik. Dengan semangat gotong royong dan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat, KKN di Desa Bogoran dapat menjadi contoh keberhasilan kolaborasi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pengalaman Berharga, Tidak Sepantasnya Berakhir Begitu Saja

Oleh: Aalyah Sri Katon Lintang

KKN Reguler Multisectoral yang dilaksanakan oleh para mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021-2025 mulai diselenggarakan bagi gelombang 1 pada tanggal 19 desember 2023 dengan lamanya masa selama 40 hari. pendaftaran dilakukan melalui website milik UINSATU secara massal, gelombang 1 memiliki kuota yang terbatas sehingga mahasiswa yang telah siap melaksanakan KKN harus berlomba agar mereka mendapatkan kuota. Menurut saya, hasil war bukan didapat dari siapa yang tercepat maka ia yang mendapat, banyak beberapa dari teman-teman yang telah siap perangkat dan mentalnya jauh beberapa menit sebelum akses pendaftaran terbuka justru kalah oleh beberapa yang perangkatnya selalu terkendala masalah. Hasil war yang didapat adalah tergantung seberapa bejo si pendaftar, saya yang belum kunjung bisa mendaftar bahkan setelah beberapa kali kehabisan kuota di beberapa kelompok yang tersedia, terus mencoba sambil adu cepat dengan pendaftar lainnya, server yang terus-menerus mengalami lag, serta laptop mati tanpa henti, cemas bukan hal yang berguna kala itu, saya dorong ibu terus berdoa dan menjadi perantara doa, kesannya memalak tapi alhamdulillah terijabah. semua orang cemas, semua berusaha, takut hasilnya mengecewakan.

Alhamdulillah, nama saya tercantum pada urutan nomor 7 dalam kelompok yang entah hasil ketik yang keberapa kalinya, dipasrahkan untuk mengabdikan selama 40 hari kedepan di desa Bogoran, kecamatan Kampak, Trenggalek Bersama 27 peserta lainnya. Kami tidak saling kenal, tidak ada yang berasal dari kelas dan pondok yang sama, Syukur-syukur dapat kuota saja sudah ah alhamdulillah, karna prioritas sejak awal masuk gelombang 1 sementara urusan lainnya dibawa mengalir saja apa adanya. Beberapa hari hingga waktunya sudah tiba, koper, tas berisi peralatan bertahan hidup seperti sabun, makeup, dan alat ibadah semua siap h-1 sebelum berangkat, dibawa menuju titik kumpul yang telah ditentukan untuk kemudian diangkut oleh truk bersama barang pribadi dan bawaan milik lainnya.

Tanggal 18 desember pagi, setelah acara pelepasan dari kampus peserta berangkat menuju titik kumpul barang dengan motor masing-masing dua orang. Berkenalan dan mencairkan suasana, mengobrol satu sama lain, sambil identifikasi tipis-tipis, terus menunggu kepastian truk yang membantu mengangkut barang. Sepele, dibawa kemudian diangkut, beres. Bukan begitu kenyataannya, truk yang telah dipesan dan dijadwalkan untuk datang jam sekian meleset jauh dari jam yang telah ditentukan membuat semua orang yang sebelumnya semangat menjemput pengalaman baru jatuh frustrasi menunggu, termasuk saya. Pukul empat sore, seolah angin segar datang dimusim panas, berita truk barang yang katanya hampir sampai setengah jam lalu akhirnya tiba dititik pengumpulan, satu persatu barang dibawa keatas diangkut dalam truk, tentu harus ada yang mengawali, beberapa peserta membantu mengangkat barang dan yang lainnya mengikuti, gotong royong pertama kami. Setelah semua barang berhasil diangkut, semuanya berangkat langsung menuju kampak,

perjalanan menghabiskan waktu selama kurang lebih dua jam dari titik kumpul menuju lokasi yang dituju.

Sampai di posko pertama khusus putra, niatan awal memang ingin langsung tidur ditempat masing-masing tapi karna posko khusus putri belum juga ada kepastian sementara semua sudah telanjur lelah istirahat diposko pertama. Besoknya setelah dapat info dimana pastinya posko putri semua barang langsung dipindahkan menggunakan pick up milik warga setempat. Sesampai diposko, semua segera menata barang dan tempat istirahat. Beberapa hari terlewat masih belum terpantau adanya proker, lainnya mengisi waktu dengan bermain game, mengelilingi daerah setempat, dan silaturahmi kerumah tetangga atau mengikuti kegiatan warga seperti membaca berzanji, rutinan yasinan dan istigosah setiap malam kamis.

Tidak lama, divisi saya sosbud dan agama mendapat panggilan untuk mengajar sebuah tpq anak-anak dimasjid al-ishlah, posisinya lumayan dekat dengan posko putri, ustadzah kanah adalah satu-satunya guru yang mengajar di tpq tersebut, selain itu beliau juga mengajar tpq di beberapa tempat lainnya. Beliau yang terkendala hadir untuk mengajar anak-anak karna memiliki udzur disuatu tempat, memberikan amanah kepada kami untuk sementara menggantikan posisi beliau menjadi guru di tpq masjid al-ishlah selama satu bulan kedepan. Setiap jam dua siang dihari ahad sampai kamis anak-anak tpq menghampiri masjid untuk menimba ilmu agama, beberapa Pelajaran yang disediakan ustadzah kanah adalah Pelajaran tajwid, juz amma, Latihan menulis huruf hijaiyah, hafalan beberapa doa dan solawat, membaca alqur'an dan iqro', mempelajari kitab ngudi Susilo, ro'sun sirah, dan fasholatan. Dari sekian tpq yang diampu ustadzah di beberapa tempat berbeda, di tpq al-ishlah memiliki murid dengan jumlah

kurang lebih 15 orang, dan semua pelajaran mulai btq sampai kitab semuanya diampu oleh ustadzah kanah seorang.

Dari hari ahad sampai kamis, hari ahad adalah yang paling sedikit murid yang masuk, murid-murid tpq al-ishlah Sebagian besar seringkali izin dihari ahad, setelah bertanya kepada beberapa anak alasannya cukup umum, beberapa izin karna pergi kerumah nenek atau pergi kesuatu tempat, ada yang ketiduran, dan sisanya hanya diam walau ditanya berkali-kali, kemungkinan beberapa dari mereka memang mengkhususkan hari ahad untuk berkumpul bersama keluarga atau sekadar istirahat setelah rutinitas di hari lainnya. Murid-murid tpq al-ishlah terdiri dari beberapa jenjang, kelas 1-6 sd sampai smp. Berikutnya proker kedua adalah mengajar tpq lansia di masjid sabillul muttaqin RT.003, setiap hari ba'da magrib sampai ba'da isya' kecuali malam jumat, untuk malam senin warga tpq sabillul muttaqin rutin membaca berzanji serta solawat. Diampu oleh beberapa ustadz utusan pondok pesantren sekitar, seringkali mempunyai udzur setiap mala sabtu dan malam minggu sehingga jarang mendampingi kegiatan mengaji. Warga tpq sabillul muttaqin Sebagian besar sudah sampai tahap membaca alqur'an, beberapa masih iqro', semangat mereka patut dicontoh terutama kaum muda. Beberapa dari warga pernah mengatakan terkadang lelah dikarenakan kewajiban mereka pergi ke sawah atau pekerjaan lainnya namun ba'da magrib selalu sudah mendatangi tpq sabillul muttaqin tersebut, dari pantauan saya warga tpq sabillul muttaqin izin tidak masuk hanya ketika ada hajat entah undangan atau kegiatan warga lainnya, atau ketika sakit saja itupun jarang sekali.

Sementara untuk tpq lansia dimasjid al-ishlah jumlahnya tidak sebanyak tpq sabillul muttaqin, Sebagian sudah mencapai alqur'an, Sebagian lagi iqro'. Mereka apabila merasa belum cukup lancar

maka akan terus mengulang bacaannya sampai lancar, begitu semangat belajar. Bagian tersulit ketika mendampingi tpq ini adalah pada beberapa lansia yang terus lupa dan sulit membedakan huruf hijaiyah, lelah tapi mereka masih semangat dan terus mengulang-ulang bacaannya, membuat pengalaman baru bagi saya. Mengajar dan membimbing sesuatu memang ada titik tersulitnya, justru ketika sabar menghadapinya disitulah titik sukses dimulai. Selama ini hanya bisa mendengar dan membaca kalimatnya saja, sekarang justru paham bagaimana rasanya, dan saya bersyukur bisa merasakannya.

Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang didapat selama masa KKN 40 hari ini, beberapa tidak bisa saya tuliskan satu-persatu, tapi setiap momen benar-benar berkesan. Saya sangat berterima kasih kepada teman-teman yang memberi banyak bantuan dan pengalaman baru. Juga sangat berterima kasih kepada warga desa bogoran yang membantu, dan menganggap kami sebagai anak cucu sendiri dilingkungan yang baru. Harapan saya, walaupun masa kkn telah berakhir, tidak ikut berakhir hubungan kami dengan warga bogoran setempat. Terus menjalin silaturahmi sebagaimana beliau-beliau yang ikhlas menerima dan membantu kami tanpa balasan apapun. Tidak pantas rasanya jikalau melupakan kebaikan mereka hanya karena "kewajiban" kami berakhir.

Pengalaman Baru

Oleh: Ahmad Nugroho

Pada tanggal 18 desember 2023 atau tepatnya pada hari senin saya berangkat ke Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek untuk menjalani KKN yang diselenggarakan oleh pihak LP2M dari kampus UIN SATU Tulungagung. Di setiap kelompok KKN ada sekitar 28 mahasiswa yang dimana setiap mahasiswa jurusannya berbeda, mungkin ada yang bisa satu jurusan untuk mendapatkan satu kelompok tapi hanya dengan maksimal dua mahasiswa. Untuk pemilihan mahasiswa masuk di kelompok KKN daerah mana itu ditentukan dengan cara mendaftar di web Smartcampus dengan kuota yang terbatas dan mahasiswa pun harus berebut dalam mendaftar KKN tersebut untuk dapat mengikuti KKN pada gelombang pertama. Pada saat pendaftaran KKN sistem sempat eror dan membuat saya agak panik dikarenakan saya belum terdaftar sebagai peserta KKN, tetapi alhamdulillah setelah sabar menunggu dan terus mencoba untuk daftar KKN saya akhirnya bisa masuk menjadi peserta KKN, dan saya masuk dalam kelompok KKN 1 di Desa Bogoran.

Sebelum berangkat untuk menjalani KKN untuk kelompok saya mengadakan pertemuan untuk perkenalan dan pembagian devisi terlebih dahulu di salah satu cafe di daerah sekitar kampus, lebih tepatnya di Cafe Aji Bram. Pada saat itu pertemuan diadakan sekitar pukul 7 malam dan pada saat itu saya terlambat untuk datang pada jam yang sudah ditentukan tersebut, saya datang sekitar pukul setengah 9 malam yang dimana itu sudah mendekati

jam berakhirnya pertemuan tersebut. Alhasil saya hanya dapat mengikuti acara tersebut sekitar setengah jam dan saya belum kenal siapa-siapa dalam kelompok saya. Waktu pun berlalu dan akhirnya tiba saat dimana peserta KKN diberangkatkan ke desa-desa tempat pengabdian. Saya berangkat menggunakan sepeda motor sekitar pukul 4 sore dan sampai di Desa Bogoran sekitar pukul setengah 6 hampir maghrib. Saya berangkat tidak bersama rombongan, dikarenakan saya belum terlalu kenal dengan teman KKN se kelompok saya dan rombongan saya masih menunggu datangnya truk yang mengangkut barang-barang mahasiswa KKN. Saat saya sampai di Desa Bogoran saya langsung menghubungi ketua kelompok saya untuk meminta share lock dimana tempat posko yang akan ditempati. Sesudah ketua kelompok saya mengirim share lock saya langsung bergegas menuju posko dan sesampai saya di posko ternyata sudah ada 4 orang yang sudah sampai disana yaitu ketua kelompok, sekretaris, dan 2 orang laki-laki yang datangnya sudah lama dari pagi. Setelah sampai di posko saya berbincang dengan teman se posko saya agar menjadi lebih akrab sembari menunggu posko di buka, karena posko tidak akan di buka jika semua anggota kelompok belum datang semua. Untuk rombongan yang berangkat bersama truk yang mengangkut barang-barang tiba di posko sekitar setelah maghrib dan setelah itu posko pun di buka oleh kakek dan nenek yang memiliki posko tersebut dengan persetujuan dari kasun dan carik.

Pada malam pertama menginap di Desa Bogoran, laki-laki dan perempuan sementara dijadikan satu posko dikarenakan untuk posko perempuan belum menemukan tempat yang bisa ditempati, mengingat bahwa satu kelompok ini terdiri dari 22 perempuan dan 6 orang laki-laki. Pada malam itu keadaan posko sangat ramai kami harus mengantri untuk mandi, baik mengantri di kamar mandi

posko ataupun di kamar mandi tetangga depan, saya pun ikut mengantri di kamar mandi tetangga depan sekitar pukul 9 malam. Sehabis mandi kita se kelompok makan malam dengan menu mie goreng yang sudah di prepare dari rumah untuk kebutuhan sehari-hari di posko. Untuk pembagian tempat tidur pada malam pertama KKN ini yaitu kami yang laki-laki tidur di teras sedangkan yang perempuan tidur di dalam rumah.

Pada keesokan paginya kami mendapat kabar bahwa rumah yang akan dijadikan posko perempuan sudah ada. Kemudian saya dan beberapa teman saya melihat rumah tersebut dan bertemu dengan pemiliknya untuk bertanya-tanya tentang rumah tersebut. Setelah selesai melihat dan meminta izin kepada bapak ibu pemilik posko, saya pun bergegas pergi ke balai desa untuk mencari Pak Yuono untuk meminjam dan meminta tolong untuk mengangkut barang-barang mahasiswa perempuan untuk di pindahkan ke posko yang sudah ditentukan menggunakan viar milik desa. Setelah bertemu dengan Pak Yuono dan saya menyampaikan maksud saya tadi, alhamdulillah beliau bersedia membantu dengan senang hati dan akhirnya untuk pemindahan barang-barang mahasiswa perempuan tidak membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya perpindahan tersebut akhirnya posko laki-laki dan perempuan berjarak agak jauh, laki-laki di RT.3 sedangkan perempuan di RT.1 dengan jarak sekitar hampir 500 meter. Jadi untuk hari esok dan seterusnya untuk sarapan, makan siang, dan makan malam, saya dan teman-teman saya harus ke posko perempuan, dan harus menggunakan sepeda motor dikarenakan jaraknya yang tidak dekat.

Sekitar 3 hari berlalu kami dimintai tolong dari organisasi Ansor dan Banser Desa Bogor, untuk membantu program mereka dalam mengirim bantuan air bersih ke daerah Bogor

bagian atas yang mengalami kekeringan dan kekurangan air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Saya pun sangat bersemangat dalam kegiatan itu karena selain bisa membantu, saya juga bisa keliling desa bagian atas. Ada 5 mobil pick up yang digunakan untuk mengangkut air bersih, saya ikut di salah satu mobil tersebut dan naik di bagian bak mobil pick up. Pengalaman ini sangatlah seru saya merasa sangat senang, apalagi dari si sopir yang mengemudinya agak bercanda yang kadang-kadang membuat saya dan teman saya di bak mobil kaget dan takut hingga kami jadi tertawa bersama. Dari pengalaman tersebut saya merasakan bagaimana asik nya bisa akrab dengan masyarakat sekitar dan bercanda tawa selayaknya teman seumuran, dan menurut saya hari itu terlampaui dengan sangat asik dengan kegiatan tersebut. Kegiatan bantuan tersebut berakhir sekitar pukul setengah 7, dan saya dengan teman-teman bergegas kembali ke posko untuk mandi dan segera berangkat ke rutinan yasinan warga setempat.

Pengalaman menarik lainnya sangat banyak sekali, hingga hari ke 35 atau saat dimana KKN kami berakhir. Sangat banyak sekali pengalaman unik dan berharga yang saya dapat di Desa Bogorin ini, dari pernah memancing dengan warga meskipun tidak mendapat ikan, bermain bola dan joging saat hujan, naik gunung bonceng tiga malam-malam, bercanda hingga larut malam, diajak main di tournament voli, bermain futsal dengan karang taruna, dan masih banyak lagi. Semua kenangan dan pengalaman yang saya dapat ini tidak akan saya lupakan. Saya sangat senang bisa kenal dengan warga dan pemuda disana dan saya sangat senang bisa ada di tengah-tengah masyarakat Desa Bogorin. Saya sangat berharap suatu saat nanti saya bisa berkunjung kesana, karena masyarakat disana juga merupakan keluarga bagi saya.

40 Hari yang Penuh Makna

Oleh: Alfira Nur Azizah

Assalamuailaikum Wr.Wb, perkenalkan nama saya Alfira Nur Azizah dari prodi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya merasakan pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di Dusun Krajan Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek selama 40 hari. Banyak pengalaman dan kejadian yang terjadi sehingga disini saya ingin menceritakan 40 hari yang saya alami.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan yang dilakukan bersama dengan teman-teman. Pada pertemuan pertama ini dimulai dari pekenalan masing-masing anggota, setelah itu mulai memilih ketua, sekretaris, bendahara, dan ada lima divisi yang setiap divisi terdapat CO serta empat anggota. Disini saya memilih divisi ekonomi alasan saya memilih divisi tersebut karena, saya ingin belajar dan mempelajari ilmu-ilmu baru serta pengalaman yang luar biasa. Sebelum memulai pertemuan kedua, divisi ekonomi berdiskusi tentang proker yang akan diadakan setelah itu mulai terbentuk proker apa saja yang akan dilakukan. Setelah itu baru pertemuan kedua diadakan, dengan membahas rancangan proker dan bertemu dengan DPL Pak Yusron dengan membahas proker-proker serta program unggulan apa yang akan dilaksanakan.

Sebelum memulai kisah, saya sempat ikut untuk melakukan survei bersama dengan teman-teman yang lain. Kami pun

berangkat bersama, pertama kali ke Trenggalek, ke desa yang bisa dibidang gunung. Untungnya posko kita tinggal tidak jauh dari balai desa dan sinyal pun tidak sulit. Kami diajak berkeliling oleh Pak Carik, seperti tempat sekolah, batas desa, batas dusun, dan tempat-tempat yang lain. Ada salah satu kejadian yang lucu, untuk menuju ke atas jalannya bisa dikatakan sangat ekstrim, karena tanjakannya lumayan curam lalu dibarengi dengan belokannya yang membuat kita kaget. Ada salah satu teman yang motornya tiba-tiba mati ditengah tanjakan dan pada saat itu saya dan teman saya ada dibelakangnya yang otomatis ingin menghindari, tapi karena tidak kuat akhirnya kami berdua jatuh dan alhamdulillah kami tidak terluka hanya jas yang kami pakai sedikit kotor dan kaget karena baru pertama kalinya melihat rute jalan yang seperti itu. Disisi lain salut juga terhadap warga lokal yang ada disana naik turun untuk mencari nafkah, sekolah, dan melakukan kegiatan yang lain dengan jalan yang seperti itu.

Kisah ini dimulai dari hari pertama, yaitu tanggal 18 Desember 2023 dengan wajah-wajah yang baru pertama kali saya lihat. Tanggal itu juga kami semua berangkat menuju Desa Bogoran. Kami pun berada di lokasi KKN yang disambut hangat oleh warga sekitar. Seminggu lebih KKN, kami belum melakukan pengabdian apapun karena memang belum melakukan observasi, masih berdaptasi juga, dan kebetulan masih libur sekolah. Setelah itu kita kembali produktif dengan mendatangi beberapa warga, selain itu kami juga mengunjungi tempat wisata GUPILI singkatan dari Gubuk Pinggir Kali. GUPILI adalah tempat untuk memancing, tempat kumpul bersama, tempat untuk berjualan. Setiap tempat menjual makanan, jajanan, dan es, ada beberapa gubuk yang berjualan, dibuka untuk umum tanpa biaya parkir, langsung datang dan jika ingin memesan silahkan. Dari situ ada kegiatan yang akan

diadakan sebelum tahun baru, seperti kegiatan lomba yang diadakan di GUPILI. Sebelum itu kami semua membersihkan dan mempersiapkan tempat yang akan digunakan. Biasanya pada saat perlombaan alhamdulillah antusias warga sangat baik dan banyak yang hadir.

Minggu berikutnya kami berkeliling untuk mencari UMKM yang ada di Desa Bogoran, ternyata ada beberapa seperti alen-alen, berbagai keripik, tempat pemotongan kayu, dan lain-lain. Akhirnya kami pun memutuskan untuk ke pembuatan alen-alen, di Desa Bogoran banyak yang memproduksi alen-alen. Kami memilih salah satu dari beberapa yang memproduksi alen-alen, beliau yaitu Bu Surati sudah memproduksi alen-alen sejak dulu hingga saat ini, beliau memiliki 3 pegawai. Alen-alen Bu Surati sudah dijual hingga Tulungagung, untuk 1 kg harganya Rp 25.000, beliau membuat dua versi ada yang renyah dan ada yang sedikit keras tergantung permintaan pembeli.

Lalu ada juga program unggulan kita yaitu Bogoran Festival yang diadakan pada tanggal 19 dan 21 Januari 2024. Tanggal 19 mengadakan Festival Anak Sholeh lombanya ada adzan, doa sehari-hari, dan surat-surat pendek. Tanggal 21 puncak acara mengadakan bazar dan jalan sehat, ada juga perlombaan yang diikuti oleh anak-anak. Pada kegiatan saya ditugaskan menjadi anggota humas, selama menjadi humas saya banyak belajar banyak hal dan tentunya juga ada capeknya sih. Selain itu menjadi penanggung jawab lomba adzan, membantu konsumsi untuk memasak, penerima tamu, sampai jadi jaga pos pada saat jalan sehat. Banyak kan tugasnya, meskipun banyak tetep seru dan menyenangkan pastinya.

Selama KKN saya juga mengenal teman-teman baru, adanya mereka KKN menjadi lebih seru dan menyenangkan. Ada Iffa, Cicik,

Zulfi, Aal, Rohma, dan ada Niken yang dari awal kita sudah bersama. Dengan mereka berenam susah, senang, sedih selalu bersama, tidak ada lagi yang minta ditemani ke belakang, tidak ada yang mendadani, tidak ada yang mengajak keluar makan bersama, gak ada kalian yang sering jahil, gak ada yang selalu bareng naik motor, dan banyak lagi kenangan bersama kalian. Lalu dapur juga menjadi tempat favorit kita untuk mengobrol dan lain sebagainya. Semoga tetep sukses terus ya kalian.

Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama KKN. Salah satunya karena dasar perbedaan. Selama 40 hari KKN, saya hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan masih banyak lagi kegiatan yang kami jalani bersama. Kami saling berdiskusi mengambil hikmah dari setiap kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu denganyang lain, maka kata "toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkankita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Itu lah cerita saya, sekian dari saya bila ada kurangnya saya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Perpisahan Yang Meninggalkan Segala Kenangan

Oleh: Anggun Mega Susanti

Kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan KKN adalah program yang dirancang oleh berbagai universitas yang memberikan kesempatan kepada para mahasiswanya untuk mengaplikasikan ilmunya melalui pengabdian masyarakat di pedesaan atau daerah tertinggal. Program seperti ini dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis pada bidangnya masing masing disisi lain juga dapat memberikaan kontribusi kepada masyarakat. Pada tanggal 18 desember 2023 pada pukul 17.00 saya dan teman teman berangkat menuju tempat KKN yang mana tempat nya adalah di desa bogoran, kampak, trenggalek. Dimana desa tersebut lumayan agak terpencil dan jauh dari kota dan suasananya pun masih asri karena berada ditengah tengah pegunungan. Pada daerah kami dibagi menjadi 2 kelompok, ada kelompok bogoran 1 dan ada bogoran 2 dan kami beraada pada kelompok bogoran 1 dimana anggota kelompok kami ada 28 orang, perempuan nya ada 22 dan laki laki nya 6 orang.

Saya dan teman teman saya sampai diposko pada pukul 18.30 WIB perjalanan kami dari tulungagung menuju ke bogoran, kampak, trenggalek adalah 1 jam lebih. Sebelum menuju ke posko, kita ternyata tersesat saat mencari poskonya dikarenakan maps yang digunakan itu salah, dan setelah itu akhirnya posko kita yang asli ketemu. Pada awal saya lihat posko nya, saya sedikit kaget karena menurut saya posko yang kita tempati itu agak sedikit

horror karena mengingat kata warga sekitar dan teman teman saya rumah itu kosong dan jarang digunakan oleh pemiliknya. Karena anak dari pemilik tersebut berada jauh diluar kota. Setelah sampai di posko tersebut kelompok kami yaitu kelompok bogoran 1 sedikit berbincang bincang dengan pemiliknya yang bernama mbah medi dan mbah suhernik, setelah berbincang bincang lalu kita segera membersihkan poskonya dan sebagian anak ada yang memasak makanan untuk kita makan malam. Setelah itu semua selesai dilakukan kami bergegas membersihkan diri dan akhirnya kita dapat istirahat. Di keesokan harinya ternyata kita mendapat kabar kalau anak perempuan kelompok bogoran 1 mendapatkan posko baru, karena para pejabat desa tidak memperbolehkan kita antara laki laki dan perempuan berada pada satu posko. Akhirnya posko kami terpisah, disisi lain saya sangat lega karena kita berpindah posko jadi tidak merasakan rasa yang horror ketika berada di posko yang sebelumnya. Posko perempuan yang kita dapat ternyata lebih nyaman dari yang awal. Dan kami mulai untuk membersihkannya agar lebih bersih dan layak untuk kita tempati. Di sini pada waktu KKN berlangsung saya memiliki teman yang kocak sekali ada 5 orang tepatnya, orang itu bernama shilla PCX, Sukma, beta, dan nindi. Dari awal sampai sekarang pun Alhamdulillah kita selalu bersama walau kadang freak tapi ini salah satu yang membuat saya nyaman ketika kuliah kerja nyata (KKN) ini berlangsung. Kita ditempatkan di devisi yang berbeda seperti sukma yang berada pada devisi pendidikan, saya anggun berada di devisi sosbud dan agama, beta dan shila pcx berada di devisi kesehatan, dan nindi berada pada devisi ekonomi. Namun walupun kita berbeda devisi kita tetap menjalankan tugasnya dan sekali kali kita melakukan deeptalk, menceritakan kegiatan masing masing agar tidak bosan dalam melaksanakan tugasnya. Kami bersama

teman-teman melakukan kegiatan, setiap devisi melakukan kegiatan yang berbeda beda tetapi kadang juga saling tolong menolong apabila ada devisi yang membutuhkan bantuan. setelah melakukan kegiatan, kita mandi yang menarik disini adalah ketika mandi kita harus antri kalua tidak mau antri, terpaksa harus mandi di masjid, di balai desa, ada juga yang di rumah warga sekitar, ini merupakan kenangan yang tidak akan terlupakan.

Pada saat kuliah kerja nyata ini berlangsung banyak sekali hal yang dapat saya pelajari dan hal yang saya dapat. Banyak contoh contoh inspiratif yang dapat saya ambil dari perjalanan KKN berlangsung. Seperti salah satu kisah dari pemilik posko kami mbah medi dan mbah suhernik yang dimana walupun beliau sudah tua beliau tetap semangat untuk membantu kita para anak anak kuliah kerja nyata (KKN). Selain itu juga ada ibu dan bapak mereka adalah pasangan suami istri yang masih semangat untuk mengikuti madin tpq dimana didalamnya beliau beliau ini masih sangat semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Menurut saya itu merupakan hal yang sangat menginspirasi walaupun beliau sudah tua, sudah menikah tetapi beliau tidak patah semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Di desa Bogor, kampak, trenggalek ini selain anak kecil yang semangat untuk mengaji, Orang yang sudah tua pun juga masih semangat untuk mengikuti pembelajaran mengaji ini, contohnya ada bu robiah tetangga posko kita, beliau merupakan orang yang semangat walau pembelajaran mengaji beliau masih sampai pada Buku IQRA' tetapi tidak membuat Bu Robiah minder dan tetap semangat untuk belajar untuk mempelajarinya.

Pengalaman selanjutnya saya juga dapat pengalaman untuk bergabung pada rutinan sholawat barjanzi, dimana dahulu saya hanya tau namanya dari ibu saya dan terus bertanya Tanya

sholawat barjanzi itu seperti apa tetapi disini saya dapat kesempatan untuk belajar bersama ibu ibu dan bapak bapak desa Bogoran, Kampak, Trenggalek. Sekarang saya menjadi tau dan bisa berkat beliau ini dan saya teman teman devisi sosial budaya dan agama juga semakin akrab dengan ibu ibu dan bapak bapak. Beliau sangat antusias kalau kita datang untuk membantu kegiatan mereka. Hal ini juga menginspirasi saya karena walupun beliau sudah berumur tapi tetap semangat untuk mengikuti kegiatan seperti ini. Selain hal seperti ini, terakit dengan fasilitas dasar seperti jalan yang bagus, menurut saya sudah bagus akses jalannya, Salah satu sumber pendapatan masyarakat sini adalah pertanian, sehingga kebanyakan warga ketika siang hari tidak berada dirumah.

Kesimpulan: Kuliah kerja nyata merupakan kesempatan luar biasa sebagai mahasiswa untuk memanfaatkan pendidikan dan keterampilan untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Program kuliah kerja nyata ini menyediakan wadah untuk masyarakat bisa belajar, mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan melauai pengabdian masyarakat. Tidak hanya masyarakat yang belajar tetapi kami para mahasiswa juga mendapatkan pengalaman yang begitu banyak serta ilmu yang tidak terhingga.

Implementasi KKN Dalam Meningkatkan Keluarga Bermaslahat Di Desa Bogoran

Oleh: Beta Pertiwi

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung di desa/masyarakat selama kurang lebih 5-6 enam minggu yang didampingi oleh DPL (Dosen Pendamping Lapangan) yang melakukan analisis di suatu desa tersebut. Selanjutnya mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan mengenai pengembangan potensi desa yang sudah ada. Pada tahun ini, KKN yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang mengambil tema "Keluarga Maslahat" selama 40 hari yang berlokasi di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Ratusan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jumlah laki-laki 519 dan perempuan sebanyak 1749 melakukan upacara pelepasan pada tanggal 18 Desember 2023, yang sudah dilakukan kuliah pembekalan sebelumnya.

Sebelum KKN diberangkatkan, saya menyiapkan perlengkapan yang akan saya butuhkan sehari-hari ketika diposko, seperti pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, alat sholat, laptop dan lain sebagainya, yang saya rasa sangat dibutuhkan dalam 40 hari. Selain persiapan tersebut, juga sudah diadakan beberapa musyawarah mengenai mekanisme keberangkatan KKN. Kami berangkat dari kampus menuju Desa

Bogoran pada pukul 16.00 dan tiba di desa bogoran pada pukul 17.30 WIB. Setibanya lokasi, ternyata pemilik rumah atau posko pertama yang saya dan teman-teman tempati yang ialah milik Kakek Medi Santoso dan Nenek Suharnik yang sudah bertahun-tahun tidak ditempati. Beliau tinggal dibelakang posko kami. Memang rumah yang menjadi posko kami itu sudah menjadi acuan tempat tinggal untuk para mahasiswa yang sedang KKN di desa ini. Lokasi posko pertama dekat dengan Gupili, Gupili itu merupakan sebuah tempat wisata yang ada di desa bogoran, suasana disana sangatlah tenang dan nyaman. Banyak sekali masyarakat sekitar sana berkunjung ke gupili ketika sore hari serta menikmati indahnya suasana sore hari di gupili.

Setelah kami bermalam di posko pertama ternyata kami semua memperoleh informasi bahwasannya posko putra dan putri itu diharuskan untuk berpisah, dan akhirnya posko putri ditempatkan di bawah dekat dengan Balaidesa Bogor. Ketika putra dan putri di pisah, kami juga masih saling menjalin diskusi antara putra dan putri di Balaidesa, baik ketika rapat ataupun sedang diskusi program kerja itu dilaksanakan.

Saya Beta Pertiwi Regita Cahyani, mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2021 lokasi KKN Reguler Multisektoral di Desa Bogor, Kampak, Trenggalek. Sebelum pemberangkatan dijadwalkan, pada tanggal 19 Desember 2023 kami seluruh anggota berjumlah 28 anggota yang terdiri dari 6 laki-laki dan 22 perempuan yang sudah mengikuti pembekalan dengan DPL sebelumnya yakni dengan Bapak Yusron Munawir pada tanggal 14 Desember 2023. DPL memberikan penjelasan mengenai program utama, mekanisme survey sekaligus pengenalan dengan seluruh masyarakat desa, pembuatan laporan program kerja tiap devisi. Devisi yang saya

dapat ialah devisa kesehatan dan lingkungan hidup yang berjumlah 5 anggota. Pada devisa kesehatan membuat beberapa program kerja meliputi bersih-bersih masjid atau mushola sekitar dusun krajan, posyandu balita, dan posyandu lansia. ketiga program kerja tersebut dilaksanakan dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Sebelum program kerja saya laksanakan, minggu pertama masih melakukan anjongsana dirumah warga sekitar terlebih dahulu guna untuk adaptasi dan menjalin keakraban terhadap masyarakat. Anjongsana yang saya kunjungi ialah di rumah nenek Sukijah, beliau berusia 82 tahun. Beliau tinggal bersama dengan anak dan cucunya di Dukuh Setono, Dusun Krajan, Bogoran. Dalam anjongsana yang saya lakukan, mbah sukijah bercerita mengenai perjalanan hidupnya yang sangat mengesankan, beliau menurut saya masih sangat semangat dalam menjalani kehidupannya. Meskipun mbah Sukijah sudah bekepala delapan, beliau juga sering sekali sholat berjamaah di Masjid dengan berjalan kaki, beliau ternyata juga selalu aktif dalam mengikuti ngaji iqro' ibu-ibu di masjid.

Setelah melakukan kegiatan anjongsana, Program kerja kami berlangsung yang berupa posyandu balita dan juga posyandu lansia, disana kami melakukan sebuah kegiatan berupa membantu pihak puskesmas dan desa terkait kesehatan masyarakat. Untuk program kerja yang pertama tanggal 22 Desember kami laksanakan ialah bersih-bersih masjid Sabilul Muttaqin yang berdiri sejak tahun 1922 dan saat ini sudah dialih fungsikan menjadi TPQ untuk belajar ngaji anak-anak. Alasan kami memilih masjid tersebut ialah kami melihat bahwa masjid tersebut terlihat sangat kurang terawat, untuk itu kami melangsungkan untuk membersihkan masjid tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya program kerja

kedua pada tanggal 9 Januari 2024 melaksanakan program kesehatan dengan membantu melayani posyandu balita di Dukuh Brenggolo dan Dukuh Setono yang bertempat di rumah Bu Kasun. Kegiatan tersebut berfokus pada aktivitas membantu dalam melayani kesehatan masyarakat sekitar, terutama pada ibu-ibu yang memiliki balita dalam mengecek kesehatan tiap bulannya. Tetapi, saya juga membantu membersihkan posyandu dan bermain bersama anak balita. Ketika kegiatan tersebut berlangsung saya dan tim mendapatkan tugas untuk menimbang anak, mengukur tinggi anak sekaligus mencatat hal-hal yang perlu dicatat. Lalu untuk program kerja ketiga, saya laksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 yakni program kerja Posyandu lansia di Dukuh Brenggolo. Pada kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat lansia yang ada di Dukuh Brenggolo yang berusia 60 tahun keatas. Tujuan dengan diadakannya posyandu lansia ialah agar dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Saya dan teman-teman, beserta tim membantu pihak puskesmas untuk mengecek kesehatan para masyarakat lansia. Sebelum pengecekan kesehatan berlangsung, pihak puskesmas menyarankan untuk senam lansia terlebih dahulu, agar dapat meregangkan otot-otot. Setelah senam selesai, saya membantu menyiapkan alat dan bahan seperti timbangan, tensimeter, stetoskop, KMS, alat peraga, serta obat-obatan yang dibutuhkan. Disisi lain, tim kami saling membagi tugas antar satu sama lain agar pihak puskesmas tidak terlalu keberatan dalam melayani masyarakat.

Kemudian dalam KKN kami juga mengadakan program unggulan yang dinamakan Bogor Fest di Pujasera yang mana pada acara ini terdapat macam lomba, mulai dari lomba anak

sholeh, lomba ceria, bahkan juga mengadakan jalan sehat bagi masyarakat bogoran. Dalam acara tersebut, kelompok kami juga menghadirkan bazar UMKM yang ada di desa bogoran. Acara tersebut sangat meriah yang dihadiri oleh Ibu Camat dan dihadiri oleh tamu undangan yang lainnya. Sebagai penutupan kami KKN disana, maka dari itu kelompok kami menghadirkan acara tersebut untuk meramaikan pujasera bogoran juga, agar pujasera tersebut Nampak hidup.

Jadi kesimpulan dari judul saya adalah keluarga bermaslahat mengacu pada keluarga yang saling memberikan manfaat, saling mendukung serta berkontribusi antar satu sama lain. Artinya dengan membawa perubahan positif melalui pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi berkelanjutan dan memperkuat ikatan sosial melalui partisipasi aktif mahasiswa.

Potensi Desa Bogoran dan Peran Kelompok KKN

Oleh: Muhammad Burhanuddin

Potensi Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Potensi tersebut dapat menjadi modal dasar untuk pembangunan Desa yang berkelanjutan.

Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam Desa meliputi:

- Tanah: Tanah merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi Desa. Tanah dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- Air: Air merupakan sumber daya alam yang vital bagi kehidupan. Air dapat dimanfaatkan untuk keperluan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kebutuhan sehari-hari.

- Hutan: Hutan merupakan sumber daya alam yang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hutan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti industri kayu, pariwisata, dan konservasi alam.
- Tambang: Desa-Desa di Indonesia banyak yang memiliki potensi tambang, seperti emas, perak, batu bara, dan nikel.
- Potensi Sumber Daya Manusia
- Potensi sumber daya manusia Desa meliputi:
 - Tenaga kerja: Desa memiliki tenaga kerja yang besar dan murah. Tenaga kerja Desa dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembangunan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri, dan pariwisata.
 - Kearifan lokal: Desa memiliki kearifan lokal yang dapat menjadi modal dalam pembangunan. Kearifan lokal dapat menjadi pedoman dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan.
 - Gotong royong: Desa memiliki budaya gotong royong yang tinggi. Gotong royong dapat menjadi kekuatan dalam pembangunan Desa.
- Pengembangan Potensi Desa
- Potensi Desa dapat dikembangkan melalui berbagai upaya, antara lain:
 - Pemetaan potensi Desa: Pemetaan potensi Desa dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki Desa.
 - Penyusunan rencana pembangunan Desa: Rencana pembangunan Desa disusun berdasarkan hasil pemetaan potensi Desa.
 - Pelaksanaan pembangunan Desa: Pembangunan Desa dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat Desa.
- Pengembangan potensi Desa dapat memberikan manfaat

yang besar bagi Desa, antara lain:

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- Meningkatkan perekonomian Desa
- Meningkatkan ketahanan pangan Desa
- Meningkatkan kelestarian lingkungan Desa
- Meningkatkan daya saing Desa

Pemerintah dan masyarakat Desa harus bersinergi dalam mengembangkan potensi Desa. Dengan pengembangan potensi Desa, Desa dapat menjadi lebih maju dan mandiri.

Potensi Desa Bogor dan Peran KKN dalam Pengembangannya

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan program wajib bagi mahasiswa di perguruan tinggi. KKN bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, serta untuk membantu masyarakat dalam pembangunan Desa.

Potensi Desa merupakan modal dasar untuk pembangunan Desa. Potensi Desa dapat dikelompokkan menjadi potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia. Desa Bogor terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, Desa Bogor dengan luas wilayah 971 Ha. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bendoagung dan Desa Timahan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karangrejo dan Desa Ngadimulyo. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bendoagung. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pringapus, Kec. Dongko. Desa Bogor terdiri dari 3 Kasunan yaitu: Krajan, Branjang, Gambar. Terdiri dari 39 RT 11 RW. Jumlah penduduk: 4528. Laki-laki: 2323. Perempuan: 2205. Jumlah Kepala keluarga: 1738.

Potensi Sumber Daya Alam Desa Bogor

Potensi sumber daya alam Desa meliputi:

- Tanah: Tanah di Desa ini sangat terbelah subur hal ini dibuktikan dengan banyaknya kebun dan area persawahan di Desa ini.
- Air: Air merupakan sumber daya alam yang vital bagi kehidupan. Air di Desa ini terbilang berlimpah saat musim Hujan dan sangat jarang Ketika musim kemarau, masyarakat di Desa ini sangat bergantung pada Air sungai maupun air sumber.
- Hutan: Hutan merupakan sumber daya alam yang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Di desa ini juga terdapat beberapa seperti industri kayu.
- Peran KKN dalam Pengembangan Potensi Desa
- KKN dapat berperan dalam pengembangan potensi Desa melalui berbagai kegiatan, antara lain:
- Pemetaan potensi Desa: KKN dapat membantu pemerintah Desa dalam memetakan potensi-potensi yang dimiliki Desa. Pemetaan potensi Desa penting dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi yang dapat dikembangkan.
- Pelaksanaan pembangunan Desa: KKN dapat membantu masyarakat Desa dalam melaksanakan pembangunan Desa. KKN dapat memberikan bantuan tenaga, pikiran, dan keterampilan dalam pembangunan Desa.
- Manfaat Pengembangan Potensi Desa
- Pengembangan potensi Desa dapat memberikan manfaat yang besar bagi Desa, antara lain:
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa: Pengembangan potensi Desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa serta Pendidikan masyarakat. Dengan pendapatan yang meningkat dan Pendidikan yang meningkat, masyarakat Desa dapat memenuhi kebutuhan

hidupnya dan meningkatkan kesejahteraannya. Melalui kegiatan membantu penyaluran air ke titik-titik yang kekeringan dalam kegiatan ini kita dibantu oleh ANSOR setempat dan kegiatan membantu mengajar di sekolah, TPQ setempat.

- Meningkatkan perekonomian Desa: Pengembangan potensi Desa dapat meningkatkan perekonomian Desa. Dengan perekonomian yang meningkat, Desa dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya saing. Melalui branding UMKM Desa Bogor.

Penutup

Potensi Desa merupakan modal dasar untuk pembangunan Desa. Pengembangan potensi Desa dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain melalui KKN. Dengan pengembangan potensi Desa, Desa dapat menjadi lebih maju dan mandiri

Penuh Makna Dan Harapan Yang Baik Oleh Mahasiswa Untuk Masyarakat

Oleh: Diatul Arinda

Duduk di bangku perkuliahan, tepatnya di salah satu kampus Tulungagung, yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Adapun program di semester lima ini adalah program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester lima dan diadakan oleh pihak kampus. KKN dapat diartikan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan berbagai program dan pendekatan sosial dalam kurun waktu yang ditentukan. Tepat pada tanggal 01 Desember 2023, pendaftaran KKN gelombang 1 dimulai, seluruh mahasiswa semester lima berbondong-bondong mendaftarkan diri mereka melalui aplikasi smart campus, disamping itu kuota yang disediakan di gelombang 1 ini hanya sedikit, maka dari itu, kita semua harus benar-benar cekatan untuk mendaftar di KKN gelombang 1, pagi itu mulai jam 08.00 pagi, aku dan satu temanku mulai mendaftar, sampai akhirnya pendaftaranku berhasil dan mengantarkanku pada pilihan yang tidak sengaja ini ke Desa Bogoran, Kampak, Trenggalek.

Tepat pada tanggal 18 Desember 2023 pembderangkatan KKN dimulai, sebelum itu aku dan teman KKN melaksanakan upacara pelepasan di halaman kampus waktu itu, melihat banyaknya mahasiswa disana, aku sempat berpikir, bisa apa tidak

ya aku mengenal teman-temanku nantinya, bisa tidak ya aku kenal dekat dengan mereka, pertanyaan itu sering keluar dari pikiranku, karena memang kami belum mengenal satu sama lain sebelumnya, dan pada intinya kami juga tidak pernah bertemu sebelumnya, pada kelompok ku ini berjumlah 28 mahasiswa yang terdiri dari bermacam program studi, ada yang dari FUAD, FTIK, FASIH, FEBI dan disitulah kami memulai cerita dan kenangan bersama.

Melihat wajah asing teman-teman membuatku semakin ingin mengenal mereka, dan tidak disangka dalam waktu beberapa hari, kami mulai saling mengenal satu sama lain walaupun jarang untuk saling mengobrol. Di akhir desember kegiatan yang kami lakukan belum begitu banyak, tapi disini aku sebagai Divisi Sosial, Budaya dan Agama, sudah mulai program kerja dari bulan desember untuk mengajar ngaji anak-anak TPQ, berbeda dengan divisi yang lainnya, mereka mempunyai program kerja yang berbeda tetapi tetap saling melibatkan satu sama lain demi kelancaran kita semua.

Hari semakin berlalu, kami hidup bersama di posko atau rumah yang kami tempati, canda gurau dan suara gembira bahkan suara ceritapun jadi satu di tempat ini, bebetapa kegiatan atau program kerja kita lakukan bersama-sama, selaku Divisi Sosial, Budaya dan Agama, kami mempunyai program kerja yaitu mengajar ngaji, tetapi tidak hanya anak kecil saja, orang-orang tua di Desa Bogoran memiliki semangat yang tinggi untuk belajar mengaji, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam hari sabtu, minggu, senin, kamis dan jum'at di dua masjid yang berbeda dan siang hari pada jam 14.00 untuk TPQ anak-anak, disini kami tidak sendiri melainkan dibantu oleh semua teman-teman KKN yang saling berpartisipasi untuk membantu, tidak hanya itu di KKN ini kami juga mempunyai kegiatan mengaji di masjid setelah shubuh, karena juga membantu bapak ta'mir masjid dalam membiasakan diri

untuk mengaji, disamping itu kegiatan ini membawa hal dan tanggapan positif dari masyarakat sekitar, Alhamdulillah. Tidak hanya dari divisi kami saja, teman-teman KKN saling berkolaborasi guna kelancaran program kerja setiap divisi.

Dari KKN ini aku mendapat pengalaman dan hal baru banyak sekali, hidup bermasyarakat dan bisa mengenal masyarakat yang begitu baik kepada kami, selalu mendukung banyak program kerja yang kami ingin laksanakan, aku juga mengajar SD kelas 1, yang mana didalamnya aku menjumpai anak-anak ceria dan hebat, dari KKN ini juga aku sangat kagum kepada banyak temanku yang sudah pandai dalam memasak. Tidak hanya itu, aku mendapatkan pengalaman baru yang sungguh luar biasa yakni mengajar orang-orang tua mengaji di masjid, beliau-beliau memiliki semangat yang tinggi untuk belajar ngaji, satu persatu maju untuk menyetorkan bacaan kepada kami. Semoga semangat beliau-beliau untuk mengaji menjadi bekal yang baik dan bermanfaat nantinya.

Desa Bogoran memiliki banyak hal yang bisa kami jadikan contoh, mulai dari lingkungan yang asri, keluarga yang sangat berperan, dan disitu aku mengenal orang-orang baik seperti pak kasun dan keluarga, Bapak RT dan masih banyak lagi, ada juga Bu robi'ah selaku tetangga dekat kami dan beliau juga salah satu orang yang mempunyai semangat tinggi dalam mengaji, di Desa Bogoran ini juga ada beberapa UMKM yakni pembuatan alen-alen, jamu dan kerajinan lainnya.

Dari banyaknya program kerja yang kami laksanakan, kami juga mempunyai program unggulan yaitu Bogoran Fest, meliputi perlombaan Festival Anak Sholeh, Bazar UMKM dan Jalan Sehat yang diikuti banyak peserta dari semua kalangan, baik anak kecil, muda atau tua. Alhamdulillah banyak yang mensupport acara ini

dan berakhir dengan lancar, karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak dari perangkat Desa Bogor dan masyarakat sekitar.

Begitu banyak cerita yang aku dapatkan dari KKN ini, satu bulan yang begitu berharga, mulai dari teman-teman yang bermacam-macam karakternya tapi mereka adalah orang-orang baik yang aku temui, mereka tidak ada sifat egois, saling membantu dalam banyak hal, bersyukur banget bisa dikelilingi orang-orang baik. Dan tepat ditanggal 24 Januari 2024 kami berpamitan dengan warga sekitar, tangisan menyelimuti kami dan beliau-beliau juga, begitu banyak hal baik yang mereka berikan kepada kami semua, terimakasih kepada warga Desa Bogor yang menerima kedatangan baik kami dan menganggap kami keluarga sendiri dan ucapan maaf juga kami sampaikan atas segala ketidaknyamanan dari kami teman-teman KKN. Semoga apa yang kamiabdikan untuk masyarakat Bogor bisa bermanfaat dan meninggalkan hal-hal baik, dan ucapan pribadi dariku untuk teman-teman KKN, sukses selalu untuk kalian, maaf dan terima kasih banyak, semoga bisa bertemu kalian di lain kesempatan dengan kesuksesan masing-masing
see you next time guys.

Partitur Kehidupan Bersama

Bogoran

Oleh: Muhammad Fathiyya Eleazar

Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan salah satu program tahunan LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program dimana mahasiswa diminta untuk terjun langsung pada lingkungan masyarakat untuk belajar, bekerja, dan mengenal proses bermasyarakat. Dengan mengambil tema “Keluarga Maslahat”, KKN kali ini tentunya akan berbeda dari KKN yang pernah diselenggarakan sebelumnya. 18 Desember 2023, upacara pelepasan mahasiswa/i KKN UIN SATU Tulungagung. Ditemani dengan hangatnya mentari pagi, semua peserta KKN melaksanakan upacara pelepasan di lapangan kampus UIN SATU Tulungagung. Dilanjutkan dengan pembekalan sebelum pemberangkatan oleh masing-masing kelompok. Dan inilah awal ceritaku bersama kelompok KKN Bogor 1 akan dimulai.

Karena kondisi pasca operasi lanjutan, mengharuskanku untuk berangkat lebih awal diantar keluarga. Akhirnya aku berangkat dan tiba di lokasi KKN lebih awal. Setibanya disana, posko kami belum dibuka oleh pemiliknya karena teman yang lain belum datang di Desa Bogor karena terkendala truk pengangkut barang. Beberapa dari kami, termasuk aku yang sudah berada di posko lebih awal menunggu teman-teman yang berangkat bersama rombongan. Dan saat matahari beristirahat, teman-teman akhirnya tiba bersama dengan truk barang kami. Prosesi penurunan barang pun segera kami lakukan dengan harapan bisa segera beristirahat

setelah melewati 1 hari yang terasa panjang. Mbah Medi dan Mbah Suhernik, selaku pemilik rumah yang menjadi posko kami. Mereka memperkenalkan diri dan menjelaskan kondisi singkat rumah yang kami tempati. Dilanjutkan dengan makan malam pertama kami di Desa Bogoran yang akan menjadi saksi bisu awal dari kebersamaan kami. Suasana pun menjadi sunyi dan semua mulai beristirahat, mengambil posisi masing-masing dengan ditemani udara dingin yang berhembus.

Embun pagi pertama yang kami rasakan di Desa Bogoran. Masih dengan tempat yang sama, dengan suasana baru bersama teman-teman yang baru. Hari itu juga kami mendapat kabar bahwa posko cewek akan pindah. Benar sekali, posko kami akan dipisah antara cewek dengan cowok. Posko cowok akan berada di RT 03, tempat yang kami singgahi pertama. Sedangkan posko cewek akan dipindah di RT 01, dekat dengan balai desa Bogoran. Dan kegiatan sehari-hari berjalan sebagaimana mestinya. Bersama dengan 28 orang, mengharuskan kami membuat jadwal piket masak. Satu per satu dari kami mulai berkoordinasi dengan pihak desa terkait proker yang akan kami jalankan.

Bulan Desember menjadi saksi penyesuaianku di bumi Bogoran. Menyesuaikan dengan teman satu kelompok. Menyesuaikan dengan lingkungan dan budaya. Menyesuaikan dengan masyarakat Desa Bogoran. Keraguan terus menghantui, ditambah dengan kondisiku yang belum pulih. Berkat dorongan dari berbagai pihak, pelan tapi pasti aku sudah mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan KKN. 27 Desember 2023, aku bersama teman divisi ekonomi mulai bergerak menjalankan proker kami. Benar, aku masuk pada Divisi Ekonomi. Survey kami lakukan di kediaman Pak Kris, salah satu perintis tempat wisata Gupili (Gubuk Pinggir Kali) di Desa Bogoran. Pak Kris menceritakan

bagaimana latar belakang bisa teretus nama Gupili. Beliau juga sempat menceritakan secarik pengalaman hidup beliau yang bisa kami ambil sebagai motivasi akan arti kerja keras.

Memasuki tahun baru, dengan semangat baru, dan suasana yang baru. Suasana yang benar-benar baru datang tanpa kuduga sebelumnya. Karena suatu alasan, entah angin apa yang melewati suasana rapat, posisiku dalam susunan kepengurusan terganti. Yap benar, posisi yang awal mula anggota divisi ekonomi, ditransfer menjadi bendahara. Setelah melalui perdebatan ringan, keputusan sudah bulat, aku diberi amanah menjadi bendahara 2. Namun aku masih diizinkan untuk tetap berada dan mengikuti kegiatan divisi ekonomi. Karena bagiku, aku harus menyelesaikan apa yang sudah aku mulai sebelumnya.

Bulan Januari menjadi bulan yang padat akan kegiatan. Kegiatan yang cukup beriringan dan runtut terus mengatire untuk diselesaikan. Bersama dengan divisi ekonomi, kami melakukan survey UMKM di kediaman bu Surati. Mengikuti proses pembuatan alen-alen yang menjadi salah satu potensi bagi Desa Bogoran. Membantu bu Surati dan beberapa karyawan dalam proses pembuatan alen-alen serta membuat video sebagai media promosi alen-alen Desa Bogoran. Hari demi hari berlalu, setiap senin dan selasa kami semua ikut serta dalam kegiatan rumah belajar yang diadakan di Balai Desa. Di hari-hari berikutnya, aku bersama divisi pendidikan dan teknologi diminta untuk ikut serta dalam mengajar teman-teman SDN Bogoran 1. Banyak cerita dan canda dalam proses pembelajaran. Bertemu dengan siswa-siswi yang penuh potensi dalam diri mereka. Mengenal adik-adik yang memiliki semangat belajar yang luar biasa.

Memasuki pertengahan Januari, waktu kami semakin sedikit berada di Desa Bogoran. Dan saatnya program unggulan kami

realisasikan. Bogoran Fest, menjadi nama untuk kegiatan unggulan kami. Rangkaian acara yang berisi Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan 19 Januari siang, dan Bazar UMKM, Jalan Sehat, serta Lomba Ceria yang dilaksanakan 21 Januari pagi hingga siang. Rangkaian yang cukup menguras tenaga dan pikiran. Dibantu dengan kelompok pemuda Desa Bogoran, bersama dengan teman-teman KKN Bogoran 1, acara ini dapat terlaksana dengan sukses dan bahkan Bu Camat menyempatkan hadir dan mengapresiasi acara kami. Keraguan yang menyelimuti di awal perencanaan berubah menjadi tawa kegembiraan. Dan inilah program kerja penutup dari kami, KKN Bogoran 1, sebelum kami berpamitan dan kembali ke tempat tinggal masing-masing.

Banyak momen membekas selama berada di Bogoran. Banyak ekspresi yang tercipta dari hari yang berjalan. Melakukan proker dengan huru-hara bersama satu kelompok. Mendapatkan perhatian yang cukup oleh masyarakat disana. Bertemu dengan orang-orang baru, dari segala lapisan masyarakat, dengan segala motivasi dan pembelajaran yang telah diberikan kepada kami. Mengikuti berbagai kegiatan yang ada di desa. Diterima dengan sangat baik oleh masyarakat Desa Bogoran. Suatu kebanggaan dapat bertemu dengan masyarakat Desa Bogoran, terutama Mbah Medi dan Mbah Suhernik, pemilik rumah posko cowok. Sepasang suami istri yang sudah masuk usia lanjut namun masih dalam kondisi sehat yang luar biasa. Sesosok orang tua yang berhasil mengantarkan seluruh anaknya pada kesuksesan masing-masing. Dari beliau-beliau kami belajar banyak akan arti perjuangan dan kasih sayang. Semoga apa yang beliau sampaikan kepada kami terus menjadi motivasi bagi kami untuk terus berjuang dan berusaha dalam menggapai impian kami.

Dari KKN aku belajar bahwa menyatukan 28 pemikiran yang berbeda itu tidak mudah. Belajar untuk saling menerima dan menghargai orang lain. Belajar sedikit arti kehidupan selama kurang lebih 40 hari bersama masyarakat dan teman-teman. Terima kasih kepada Pak Kades, Pak Carik, Pak Kasun, dan seluruh lapisan masyarakat Desa Bogoran yang telah menerima kami dengan baik. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran dari segala sudut pandang. Dan terima kasih Desa Bogoran telah mengisi cerita dalam alur kehidupanku.

Namun, setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan. Dan tak terasa waktu kami kian habis. Kami harus berpamitan dengan perangkat Desa Bogoran. Berpamitan dengan masyarakat Desa Bogoran. Dan tentunya berpamitan dengan teman satu kelompok. Canda, tawa, amarah, yang menjadi orkestra di Desa Bogoran telah sampai pada bagian akhir. Keringat dan usaha yang telah tumpah berganti menjadi air mata kesedihan. Berbagai kegiatan yang telah kami lakukan bersama masyarakat Desa Bogoran dan teman-teman telah sampai pada halaman terakhir. KKN yang awalnya penuh dengan kegelisahan berganti menjadi kerinduan. Dan sudah saatnya, Saya, Muhammad Fathiyya Eleazar, bersama teman-teman KKN Bogoran 1, PAMIT.

Keluarga Maslahat: Dinamika Keluarga dalam Menciptakan Pilar Kebahagiaan dan Kesejahteraan Bersama di Dukuh Setono

Oleh: Daffanastya Ashiila Zahrani

Dalam program tahunan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada saat liburan semester 5 selama 40 hari tepatnya pada 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat daerah tertentu, pada tahun ini bertemakan "Keluarga Maslahat." Pada kesempatan kali ini, saya melakukan KKN yang bertempat di Desa Bogoran, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Lebih tepatnya di Dukuh Setono Dusun Krajan. Dengan dosen pembimbing lapangan Bapak Yusron Munawir. Pada 18 Januari 2023, dilaksanakan upacara pelepasan untuk mahasiswa KKN yang bertempat di lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 505 dan mahasiswa perempuan 1749.

KKN yang bertempat di Desa Bogoran sendiri dibagi menjadi dua kelompok. Saya berada di kelompok satu yang beranggotakan 28 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 22 perempuan. Anggota yang berasal dari berbagai macam jurusan dan fakultas tidak

menjadikan penghalang untuk kami mencapai tujuan bersama, meskipun terdapat adaptasi dalam prosesnya. Hal ini juga menjadikan kami merasa mempunyai keluarga baru.

Sebelum keberangkatan KKN tentunya banyak hal yang harus dipersiapkan, mulai dari kebutuhan pribadi yang dibutuhkan sehari-hari seperti pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, dan sebagainya yang dirasa dibutuhkan selama 40 hari KKN. Selain kebutuhan pribadi, tentunya ada juga kebutuhan kelompok. Dalam kebutuhan kelompok tentunya ditanggung bersama-sama. Sebelum pembagian tugas dilakukan musyawarah terlebih dahulu mengenai mekanisme keberangkatan, keuangan, pengurus harian, devisa, barang-barang yang dibutuhkan di posko, dan tentunya program kerja. Di kelompok kami terdapat 5 devisa yang terdiri dari, devisa ekonomi, devisa kesehatan dan lingkungan hidup, devisa pendidikan dan teknologi, devisa komunikasi dan publikasi, dan devisa agama dan sosial budaya.

Keberangkatan dilakukan dengan naik motor bersama-sama setelah selesai upacara pelepasan di lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perjalanannya kurang lebih memakan waktu 2 jam. Setelah sampai di Desa Bogoran, kami langsung menuju ke posko. Pembagian posko dalam kelompok ini dipisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk posko laki-laki menempati rumah dari Mbah Medi dan Mbah Suhanik yang terletak di dekat Gupili dan untuk posko perempuan terletak di dekat balai desa. Meskipun terpisah, namun jaraknya tidak terlalu jauh jadi tidak menjadi halangan untuk bertukar informasi dan berkumpul rapat mengenai semua hal tentang keberlangsungan kelompok.

Minggu pertama di Desa Bogoran, kami melakukan kegiatan anjungsana ke masyarakat dekat posko sebagai bentuk perkenalan diri dan menambah kedekatan dengan masyarakat sekitar. Dalam

kegiatan anjangsana selama KKN menjadi wadah bagi kami untuk memahami budaya dan kebiasaan masyarakat setempat serta cara kita untuk berinteraksi secara langsung. Selain itu, anjangsana dapat menjadi jalan untuk menemukan potensi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dari hasil anjangsana yang sudah dilakukan selama satu minggu, masyarakat Desa Bogoran sangat menerima keberadaan mahasiswa KKN dengan sangat baik. Bahkan pintu rumah mereka terbuka kapan saja untuk kami jika kami membutuhkan bantuan.

Dukuh Setono merupakan sebuah desa yang terletak di dataran tinggi. Dimana masyarakat di Desa Bogoran mayoritas berprofesi sebagai petani yang dimana memang berada di dataran tinggi. Di Dukuh Setono sendiri memiliki keunikan tersendiri, meskipun sederhana namun memiliki kehangatan dan kebahagiaan yang terpancar dari kehidupan keluarga di Dukuh Setono yang membuat menjadi tempat istimewa. Di tengah kehidupan modern pada saat ini, desa ini menjadi contoh hidup harmonis dimana kebahagiaan dan kesejahteraan bersama keluarga menjadi fokus utama. Dukuh Setono memiliki nilai-nilai kekeluargaan yang sangat kuat menjadi fondasi utama terciptanya keluarga yang maslahat. Suasana tenang desa yang dihiasi senyuman saling menyapa menjadikan tambahnya rasa kehangatan antar masyarakat.

Terdapat salah satu warga yaitu keluarga Bu Kana yang memiliki keluarga sejahtera dan terdidik. Keluarga merupakan unit terkecil dalam dalam struktur sosial yang menjadi landasan kesejahteraan bagi individu. Dalam keluarga yang menciptakan suasana kebahagiaan dan kesejahteraan, Pendidikan bukan hanya tentang buku Pelajaran ttapi juga melibatkan pembelajaran nilai-nilai moral, kehidupan agama, dan pengembangan pribadi.

Keluarga tersebut juga menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran formal dan informal. Dengan memberikan nilai tinggi pada Pendidikan, anggota keluarga mendorong pertumbuhan intelektual dan keterampilan individu. Dengan demikian, keluarga menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Keluarga Bu Kana merupakan keluarga yang hangat dan memberikan kebahagiaan bagi sekitarnya. Alasan saya mengangkat keluarga Bu Kana menjadi essay saya adalah karena keluarga beliau merupakan contoh nyata dari keluarga yang berorientasi pada prinsip kemaslahatan sendiri merujuk pada konsep keluarga yang berfungsi sebagai lembaga yang memberikan manfaat dan nilai-nilai positif bagi anggota keluarga.

Bu Kana merupakan guru BK (Bimbingan Konseling) di SMP Negeri 1 Kampak. Suami beliau merupakan polisi yang bertugas di Polsek Kampak. Beliau memiliki 2 anak, anak pertama bersekolah di SD Negeri 1 Kampak yang duduk di kelas 3 dan anak kedua masih berusia 4 tahun. Kedua anaknya tumbuh dengan pintar dan sehat karena Bu Kana selalu memperhatikan pendidikan dan kesehatan keluarganya. Hal ini berarti keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anaknya.

Kesimpulannya, keluarga Bu Kana merupakan keluarga bahagia dan sejahtera yang tidak hanya memusatkan perhatiannya pada pendidikan tetapi juga pada kesehatan jasmani dan rohani. Beliau juga terlibat dalam kegiatan sosial, berbagai pengetahuan dan pemikiran dengan komunitas. Peran keluarga yang menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan sangat krusial dalam membentuk generasi masa depan, oleh karena itu pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat sejahtera dan berdaya.

Dukuh Setono dengan segala keunikannya menjadi motivasi bagi banyak orang. Pengalaman hidup sederhana namun penuh makna di Dukuh Setono mengajarkan kita bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan yang sesungguhnya tidak hanya ditemukan dalam kemewahan materi, namun juga terdapat dalam kebersamaan, kerukunan, dan kepedulian bersama keluarga.

Kehidupan Adalah Ketika Kita Mampu Menyimpannya Dalam Ingatan Orang Lain

Oleh: Muhammad 'Ubaidillah

Prolog

Assalamualaikum wr.wb, sebelum memulai membahas terkait KKN, izinkan saya memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Muhammad 'Ubaidillah, Dari Jurusan Hukum Tata Negara. Saya akan menulis pengalaman saya selama KKN. Saya memilih di desa Bogoran yang berada di kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Seperti kelompok-kelompok lain kami juga membuat grup WA dan memutuskan untuk rapat pertama kali juga sebagai perkenalan antar anggota kelompok, dari hasil rapat kami yang pertama saya di tunjuk oleh teman-teman sebagai ketua kelompok, mau bagaimana lagi ya harus tetap diterima.

Desa Tujuan KKN

Hari keberangkatan sudah dekat, dan saya mulai bingung untuk persiapan pribadi saya juga persiapan kelompok saya, walaupun saya pribadi telah biasa tinggal lama di luar rumah akan tetapi dalam kasus KKN ini berbeda. Hari keberangkatan sudah tiba tepat pada 19 Desember 2023, saya dan teman-teman kelompok berangkat menuju desa Bogoran.

Setibanya saya dan teman-teman di tempat KKN, waktu itu sudah malam dan akhirnya kita memutuskan untuk istirahat di

posko cowok karena posko cewek belum bisa di tempati, keesokan harinya kami mulai berburu dengan masyarakat seperti ikut jamaah ke masjid, mengunjungi pak kepala dusun sampai pak carik, hari selanjutnya ternyata ada pembukaan KKN se-kecamatan Kampak, keesokan harinya kami mulai berkoordinasi dengan pihak desa untuk pembukaan KKN di lingkungan sekitar, akhirnya pihak desa dan kami mahasiswa KKN sepakat untuk pembukaan secara kultural bersamaan dengan acara istighosah di masjid, acara yang kami buat sederhana karena yang terpenting adalah kami ingin memperkenalkan diri kami dan meminta doa restu dan dukungan ke warga sekitar supaya KKN kami bisa berjalan lancar.

Program Kerja KKN

Alhamdulillah, satu persatu program kerja yang telah kami susun mulai berjalan, di mulai dengan saya yang berkoordinasi dengan ustadzah tpq yang ada di depan balai desa, berlanjut dengan membersihkan beberapa mushola yang kurang terawat, membersihkan gupili, ikut dalam posyandu balita dan lansia. Saya yang pada waktu itu menjadi ketua berkewajiban untuk memantau dan memastikan program kerja yang kami buat bisa berjalan dan diterima oleh masyarakat sekitar.

Membahas tentang program kerja kami dari kelompok KKN desa Bogoran 1 telah menyiapkan satu rangkaian acara yaitu "Bogoran Festival" yang mana pada acara tersebut saya dan juga teman-teman kelompok telah bersepakat bahwa semua program kerja unggulan di setiap devisi akan dalam satu rangkaian kegiatan. Kegiatan itu dimulai dari hari kamis tanggal 18 Januari devisi pendidikan dan teknologi dibantu dengan teman-teman yang lain mengadakan "Pendidikan Anti Bullying" dan "Lomba Mewarnai" di SDN 1 Bogoran. Lanjut dihari jumat ada lomba anak soleh,

lomba ini untuk anak-anak desa Bogor dan sekitarnya, alhamdulillah lomba ini juga diikuti oleh beberapa anak desa sekitar, dalam perlombaan ini saya yang sebagai ketua kelompok karena keadaan mendesak, ta'mir masjid yang sebelumnya memimpin doa berhalangan hadir dan saya diminta untuk memimpin doa, merasa kurang pantas akan tetapi keadaan memaksa, Syukur kegiatan hari itu berjalan dengan lancar masyarakat dan anak-anak terlihat antusias juga pak lurah dan mbah medi berkenan hadir waktu itu.

Setelah itu acara dilanjutkan di hari ahad, sebelum hari ahad yaitu puncak acara Bogor Festival kami bersama pemuda desa mempersiapkan tempat di hari sabtu mulai dari membersihkan rumput yang ada di pujasera, mengepel tempat untuk bazar, menata kursi dan tempat istirahat untuk tamu undangan, Akan tetapi malam harinya hujan lumayan deras yang berakibat pada sebagian titik di pujasera tergenang air, akhirnya kami temen-temen cowo datang subuh hari untuk membersihkan air, qodarullah setelah air itu bersih jam 7 kurang ternyata hujan lagi, pada akhirnya kami dari panitia pasrah karena tidak mungkin untuk membersihkan air lagi, Syukur acara kami dapat berlangsung lancar, tamu undangan mulai dari bu camat dan pak lurah beserta tamu undangan yang lain datang, acara kami dimuali dengan senam pada pagi, di lanjut dengan sambutan-sambutan, dilanjutkan dengan pemotongan pita oleh bu camat sekaligus pemberangkatan peserta acara untuk jalan sehat, lanjut setelah semua peserta jalan sehat kembali ke pujasera mereka beristirahat terlebih dahulu juga ada yang membeli di stand bazar ada pula yang membeli jajanan di luar area bazar, Acara berlanjut dengan pembagian hadiah oleh panitia, senang sekali melihat semua peserta antusias dalam mengikuti acara puncak kami, walaupun

banyak jalan terjal yang harus dilalui, melihat acara itu berjalan lancar dan semua ikut senang menjadikan lelah kami sudah terbayar lunas.

Epilog

KKN di Desa Bogoran ini menjadi pengalaman yang berharga bagi saya, bertemu dengan banyak teman-teman baik dan hebat, mereka adalah keluarga bagi saya, apapun kami lakukan secara bersama-sama mulai dari makan, minum, bersih-bersih, dsb. segala sesuatu yang menjadi tugas KKN kami lakukan secara gotong royong, antar divisi saling membantu divisi lain ketika mengalami kesulitan. Selain itu, warga lingkungan Desa Bogoran juga terkenal sebagai warga yang ramah, banyak warga yang perhatian kepada kami, sering memberi kami camilan ataupun bahan makanan mentah untuk diolah sebagai makanan nantinya. Setiap hari kami juga saling menyapa, hal tersebut membuat kami nyaman di Desa Bogoran, karena warganya yang begitu ramah.

Banyak hal yang tidak bisa saya tuliskan yang jelas saya begitu senang memiliki keluarga baru, memiliki rumah baru, memiliki lingkungan baru, harapan semua yang terlibat dalam KKN di Desa Bogoran ini semuanya mendapatkan keberkahan oleh Allah.

Satu Moment Sejuta Kenangan Bersama Warga Bogor

Oleh : Siti Nur Rohmah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan oleh LP2M dibuka pendaftaran dan pada saat itu saya menyiapkan berkas karena waktu yang sangat mepet jadi kami menyiapkan berkas itu malam sebelum pendaftaran dimulai, kebesokan harinya saya dan teman teman sudah ready dari jam 07.00 WIB sedangkan KKN dibuka pada jam 07.30 WIB. Setelah menunggu lama karena sinyal dan SmartCampus DOWN dan beberapa teman saya sudah berhasil sedangkan saya masih belum, saya pun mulai kepikiran negatif bahwa saya tidak akan mengikuti KKN gelombang 1, akhirnya dari sekian lama saya pun memilih Desa Bogor dan saya berharap tidak ada yang memilih itu supaya saya bisa masuk disana. Sesuai prediksi yang telah saya perkirakan saya telah masuk ke kelompok bogor 1, pada saat itu saya melihat siapa saja yang akan satu kelompok dengan saya, ternyata ada 2 orang yang saya kenal yang pertama adalah teman SMA saya dan yang satu lagi adalah teman saya satu jurusan. Hari telah berlalu saat tanggal 08 Desember teman teman memutuskan untuk melakukan pertemuan dengan teman teman yang lain. Disitulah pertama kali kita berkenalan satu sama yang lain banyak hal yang kita bahas pada saat itu.

Setelah hari hari berlalu tepatnya pada tanggal 18 Desember 2024 dilaksanakannya pelepasan mahasiswa kkn oleh LP2M yang bertenpatkan dikampus pada hari itu pula teman teman memutuskan untuk langsung berangkat ke lokasi tempat kita KKN,

dan ternyata saat itu saya diharuskan berangkat terlebih dahulu karena saya harus Survei lokasi dan posko, sesampainya disana posko belum bisa dibuka karena teman teman yang lain belum datang haripun semakin sore membuat saya sangat lelah menunggu, hari mulai gelap dan mobil yang mengangkut barang pun tiba diposko.

Setelah itu Teman teman pun beristirahat supaya bisa melaksanakan aktivitas besok pagi. Kebesok paginya, ada upacara pembukaan KKN di kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek, pada acara ini saya pun ditunjuk sebagai panitia yang bertugas menjaga absen. Setelah sore hari teman teman yang putri pindah ke posko putri yang telah disediakan oleh desa, walau posko putra dan putri berjauhan tidak membuat teman teman bersedih karena pada saat itu posko putra sangat kesulitan air bersih untuk masak dan mandi. Hari hari telah berlalu dan kami semakin dekat dengan masyarakat kami pun membuat banyak kegiatan yang dibantu oleh masyarakat sekitar. Apapun yang kami butuhkan pasti diusahakan oleh mereka. Disana kami pun mengajar TPQ dengan anak yang lucu lucu mulai dari kelas 1 sd ada pun yang masih TK sangat lancar dan pintar membacanya, selain itu kami juga mengajar SDN 01 Bogor saya mendapat bagian untuk mengajar kelas 1 sd dimana anak anak itu sangat lucu sekali tapi mereka sangat menguras energi karena saya sebenarnya tidak begitu suka dengan anak kecil. Tapi dengan adanya kegiatan mengajar itu bisa membuat saya lebih sabar dalam menghadapi anak kelas 1 yang masih aktif aktifnya. Hari demi hari telah kami lewati, suka duka yang ada diposko telah kami lakukan dan tibalah di acara puncak di KKN desa kami yaitu Bogor Festival dimana dalam acara ini terdapat beberapa lomba

yaitu Festival Anak sholeh, Bazar UMKM, senam pagi dan dilanjutkan jalan sehat.

Festival anak sholeh adalah perlombaan yang diikuti oleh anak-anak yang ada di desa Bogor umumya dan desa diluar bogoran. Dengan cabang perlombaan Azdan, hafalan surat pendek dan Hafalan doa sehari-hari. Setelah itu dilanjutkan pada hari minggu nya ada kegiatan unggulan jalan sehat dan bazar UMKM yang berjalan dengan lancar.

Secuil Kisah Di Desa Bogoran

Oleh: Hanifatul Auliyah

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan yang mengharuskan mahasiswa terlibat dan berbaur dengan kehidupan di masyarakat. KKN ini berjalan selama kurang lebih 6 minggu. Selama 6 minggu ini saya menjalani kehidupan dengan orang-orang yang selama ini belum pernah saya kenal maupun saya temui. Kita tidur, memasak, makan, dan menjalani kehidupan sehari-hari bersama.

Saya kebagian KKN di Kecamatan Kampak, lebih tepatnya di desa Bogoran dukuh Setono. Sebenarnya saya tidak berniat untuk memilih di tempat itu, tapi kebanyakan tempat lain sudah penuh. Dan Kecamatan Kampak menjadi pilihan terakhir saya. Yang ada dipikiran saya waktu itu "dimanapun, asal gelombang 1." Awalnya saya sedikit takut waktu tau saya kepilih di kecamatan Kampak desa Bogoran. Karena kebanyakan teman saya bilang bahwa jalan kesana agak sulit dan nanjak. Tapi ternyata desa Bogoran tempat saya KKN masih termasuk daerah yang rendah, jadi jalannya tidak nanjak. Air juga tidak terlalu sulit disana.

KKN di desa Bogoran dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Bogoran 1 dan Bogoran 2. Saya berada di Bogoran 1. Kelompok kami terdiri dari 28 orang, 6 laki-laki dan 22 perempuan. Untuk yang posko perempuan berada di dekat balaidesa lebih tepatnya berada di RT 1. Sedangkan untuk posko yang laki-laki agak masuk ke gang atau lebih tepatnya berada di RT 3.

Untuk minggu yang pertama, ini lumayan berat. Karena kita harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang baru. Apalagi kita juga belum disibukkan dengan program kerja yang sudah dibuat. Tujuannya agar kita bisa beradaptasi dulu dengan lingkungan maupun orang-orang yang ada disana. Setelah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan dan mulai sedikit mengenal warga disana, ternyata warga disana sangat baik dan ramah. Mereka menyambut kedatangan kami dengan hangat. mereka bahkan juga menawarkan kepada kami untuk mandi di rumah mereka apabila diposko antri atau mungkin kehabisan air. Mereka juga dengan senang hati membantu apabila kita mintai tolong. Tak jarang kami diberi makanan ringan oleh mereka, misalnya saja gorengan ataupun roti. Saya sungguh merasa seperti mendapatkan keluarga baru disini.

Di dalam 1 kelompok dibagi menjadi 5 divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi komunikasi dan publikasi. Saya menjadi bagian dari divisi pendidikan dan teknologi. Program kerja kami terdiri dari program Rumah Belajar, mengajar di SD, sosialisasi Anti Bullying, dan program lomba mewarnai.

Kali ini saya ingin menuliskan pengalaman yang menurut saya berkesan selama saya menjalani KKN di desa bogoran. Yang pertama yaitu ketika saya mengajar di SDN 1 Bogor. Ini adalah pengalaman pertama saya mengajar di SD. Awalnya saya takut karena saya tidak punya pengalaman mengajar di SD sebelumnya. Tapi untungnya ada teman saya yang bernama Hesti. Dia cukup handal dalam mengajar anak SD. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya dia. Kami berdua kebagian mengajar di kelas 2. Jumlah muridnya ada 7 orang. Iya 7 orang. Sedikit ya? Karena disini

sekolah yang sederajat dengan SD lumayan banyak. Walaupun Cuma 7 orang tapi bagiku ini sudah cukup melelahkan. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana dengan guru-guru yang mengajar dengan jumlah murid yang banyak, pasti sangat melelahkan. Mereka sungguh hebat. Oke kembali ke topik. Pertama kali masuk ke kelas, saya sangat grogi. Berdiri untuk pertama kalinya di depan 7 murid yang sedang menatap kami dengan tatapan bertanya-tanya, seolah berkata, "siapa dua kakak ini? Mau apa mereka?" Kemudian bu Katmi guru wali kelas di kelas 2, menjelaskan kepada murid di depan kami, bahwa kami adalah kakak KKN yang akan mengajar di kelas ini selama beberapa minggu kedepan setiap hari rabu dan kamis. Bu Katmi juga berpesan kepada murid-murid tersebut untuk tidak boleh nakal dan harus mendengarkan apa kata kami. Setelah itu beliau pamit dan mempersilahkan kami untuk mengambil alih.

Pertama-tama kami berdua memperkenalkan diri, kemudian setelah itu ganti mereka yang memperkenalkan diri mereka kepada kami secara bergantian. Dan ke- 7 murid tadi bernama, Myesha, Alesha, Violin, Inggrit, Azka, Arsen, dan Radit. Awalnya suasana kelas masih canggung, tapi ketika istirahat, saya dan Hesti mencoba untuk lebih dekat dengan mereka dengan cara kita ikut mereka bermain bersama. Waktu itu kita bermain split botol yaitu botol minum plastik diisi sedikit air lalu di lempar ke atas, jika botolnya bisa berdiri akan mendapat poin 1. Dari situlah aku merasa bahwa mereka sudah tidak canggung lagi dengan kami. Hari demi hari saya dan Hesti menjadi dekat dengan mereka. Saya bisa merasakan kasih sayang yang mereka berikan. Di hari terakhir kita mengajar, mereka menulis surat yang menyentuh untuk kami. Dan ada 1 anak yang bilang kepada saya secara langsung sambil memeluk, "aku seneng ambek mbak Hani, mbak Hani baik, makasih

ya mbak." Mungkin ini hanya 1 kalimat biasa. Tapi saya sangat tersentuh dengan kalimat tersebut. Di hari terakhir saya tidak bisa banyak bicara karena saya takut saya akan menangis. Tapi saya sangat ingin berterima kasih kepada mereka karena sudah menerima kami dengan sangat hangat.

Pengalaman kedua yang menurut saya berkesan adalah bisa mengenal bu Robiyah. Rumah beliau berada di depan posko perempuan. Beliau tinggal seorang diri, suami beliau kerja di luar pulau. Anak-anak beliau juga merantau, sehingga beliau tinggal dirumah sendirian. Beliau sangat baik, beliau sering berkata, "mbak nek adus e antri, adus ndek kene ae, umbah-ubah barang, ndek kene yo enek timbo, sisan di pepe ndek kene ae, ndek kono wes kebek, gak garing-garing engko." Saya sering sekali mandi ataupun nyuci baju dan jemur baju disana. bahkan tak jarang saya dibuatkan teh ataupun kopi, terkadang juga disuruh makan disana juga. biasanya kalau tidak ada kegiatan saya sering ke rumah beliau, entah sekedar untuk menemani beliau mengobrol atau mengajari beliau mengaji. Hanya sekedar itu tapi beliau sudah sangat senang. Pernah ketika sore hari, saya main ke rumah beliau, kala itu beliau sedang nderes ngaji. Lalu beliau bertanya, "mbak Yeni aku takon iki wocone pye?" Disclaimer disini beliau kalau memanggil saya Yeni, bukan Hani. Setelah saya beritahu cara bacanya, beliau bilang, "mbak aku sueneng nek diajari samian, iso nyantol." Mendengar ucapan beliau aku cuma bisa tertawa sambil menjawab, "nggeh alhamdulillah." Kemudian beliau bilang lagi, "nek samian muleh, sopo mbak seng iso tak takoni ngaji?" Mendengar ucapan beliau aku agak sedih, tapi kemudian aku menjawab, "saget tanglet mbah Sri." Mendengar jawabanku beliau tertawa. Dan dihari terakhir sebelum saya pulang, beliau bilang, "mbak Yeni ati-ati yo nek muleh, mbah e cuma iso dongakno, mugo sekolah e lancar, iso oleh

kerjo, terus ndang oleh jodoh. Nek enek waktu dolan rene maneh yo mbak.” Mendengar ucapan beliau, saya merasa sangat berterima kasih sudah diterima dengan hangat. Sebenarnya masih banyak pengalaman berkesan yang saya dapatkan dari KKN ini, tapi karena essay disini terbatas jadi saya tidak bisa menuliskan semuanya disini. Essay ini saya tulis bukan hanya untuk memenuhi tugas saja, tapi juga saya tulis sebagai pengingat untuk saya bahwa saya pernah tinggal dan berada di desa ini. Terima kasih untuk semua orang yang terlibat dan menjadi bagian dari pengalaman KKN saya di desa Bogoran ini. Terutama untuk teman-teman satu kelompok saya yang luar biasa. Terima kasih sudah menjadi seperti keluarga bagi saya selama di desa Bogoran. Terima kasih untuk pengalaman dan juga pengajaran yang sudah diberikan kepada saya.

Transformasi Masyarakat Desa Bogoran Melalui Progam Kuliah Kerja Nyata: Pemberdayaan, Inklusi, Dan Pembangunan Berkelanjutan

Oleh: Nindia Novita Sari

Progam Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan tinggi yang mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam masyarakat. Desa Bogoran sebagai lokasi yang dipilih untuk melaksanakan KKN dan akan menjadi saksi perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tulisan ini akan menjelajahi perjalanan transformasi masyarakat desa Bogoran melalui partisipasi mahasiswa KKN kelompok 1 yang berjumlah 28 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 22 perempuan. Pemberdayaan masyarakat adalah hal utama KKN di Desa Bogoran. Kelompok kami tidak hanya menjadi agen perubahan tetapi juga memfasilitasi agar masyarakat setempat memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan dalam berbagai progam melalui pelatihan ketrampilan, pengembangan potensi lokal dan peningkatan kapasitas agar masyarakat Desa Bogoran mengalami transformasi yang membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep inklusi menjadi kunci untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat Desa Bogoran turut serta dalam perubahan yang terjadi. Kelompok kami tidak hanya berfokus pada

hal tertentu, melainkan berupaya menciptakan lingkungan inklusif yang memperhitungkan kebutuhan semua warga melalui dialog terbuka, diskusi kelompok, dan program kerja lainnya. Yang pada dasarnya agar masyarakat Desa Bogoran merasakan kehadiran KKN sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam pembangunan desa mereka.

Pembangunan berkelanjutan menjadi tujuan jangka panjang dari perubahan yang dihasilkan oleh KKN di Desa Bogoran. Kelompok kami tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga merancang program yang berkelanjutan dan dapat dipertahankan oleh masyarakat setempat. Melalui penanaman nilai-nilai berkelanjutan, pengelolaan daya alam yang bijaksana dan pemahaman akan tantangan lingkungan. Tidak lepas dari keberhasilan, perjalanan transformasi masyarakat Desa Bogoran juga diwarnai oleh sejumlah tantangan dan hambatan. Dari ketidakpastian ekonomi hingga resistensi terhadap perubahan. Tulisan ini juga akan merinci upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan menjaga kontinuitas perubahan positif.

Tidak hanya dalam kelompok saya sendiri bergabung dengan divisi ekonomi yang mempunyai program kerja di Desa Bogoran. Salah satunya yaitu survey dan observasi UMKM alen – alen yang ada di Desa Bogoran. Divisi kami secara aktif berinteraksi dengan pelaku UMKM yang bernama Ibu Rati dengan mewawancarai dan melakukan observasi langsung terhadap proses produksi. Pemetaan ini membantu menggambarkan kekayaan sumber daya lokal dan potensi pengembangan produk unggulan.

Melalui survey kelompok kami juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM alen-alen seperti pemasaran yang terbatas dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen

usaha. Analisis mendalam terhadap hambatan-hambatan ini menjadi dasar untuk merancang solusi yang berdaya guna dan relevan bagi pemilik UMKM. Dengan memahami potensi dan tantangan, kelompok kami merancang berbagai program pemberdayaan UMKM alen-alen yang mencakup pelatihan ketrampilan, pengembangan strategi pemasaran, pendampingan manajemen usaha dan promosi produk lokal. Upaya pemberdayaan ini dirancang dengan tujuan meningkatkan daya saing UMKM, meningkatkan pendapatan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi Desa Bogor.

Program KKN di Desa Bogor menjadi wadah bagi kelompok kami untuk menghadirkan inovasi dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dalam konteks ini, kelompok kami mempunyai program unggulan yang menggabungkan kegiatan jalan sehat, bazar UMKM dan lomba ceria dapat diikuti anak-anak, ibu-ibu maupun bapak-bapak yang diharapkan dapat menciptakan sinergi positif. Jalan sehat di Desa Bogor bukan sekedar kegiatan fisik, tetapi juga menjadi sarana edukasi kesehatan bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini dapat menciptakan kesadaran kesehatan dikalangan masyarakat Desa Bogor. Sedangkan bazar UMKM merupakan langkah strategis untuk mendukung pengembangan dan promosi produk lokal. Kelompok kami bekerja sama dengan pelaku UMKM di Desa Bogor untuk menyelenggarakan bazar yang menampilkan berbagai produk unggulan seperti Jamu, Beras Kencur. Melalui promosi ini UMKM memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan pangsa pasar.

Program unggulan ini membuktikan adanya sinergi yang dapat dihasilkan antara kegiatan kesehatan dan ekonomi. Jalan sehat mengundang partisipasi masyarakat dalam memperkuat gaya

hidup sehat, sementara bazar UMKM memberikan dukungan ekonomi kepada pelaku usaha lokal. Keterlibatan bersama dalam kedua kegiatan ini menciptakan atmosfer positif yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung di Desa Bogor.

Program unggulan yang diselenggarakan oleh kelompok kami Bogor 1 memiliki dampak positif yang meluas ke berbagai aspek pembangunan desa. Selain dari aspek kesehatan dan ekonomi, kegiatan ini juga meningkatkan citra Desa Bogor sebagai destinasi sehat dan ramah UMKM. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal, Desa Bogor dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menggabungkan inovasi kreatif dalam pembangunan. Melalui program KKN ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki peran yang signifikan dalam merancang inovasi yang memberikan manfaat ganda. Keberlanjutan inisiatif semacam ini dapat menjadi pijakan penting untuk mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Melalui program KKN yang diselenggarakan, Desa Bogor mengalami transformasi yang luar biasa dalam aspek perberdayaan, inklusi dan pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang berkelanjutan. Dengan memahami perjalanan ini, kita dapat mengambil inspirasi dan pelajaran berharga yang sudah kita lewati dalam sebulan lebih ini. "TERIMAKASIH BOGORAN SUDAH MEMBERIKAN PENGALAMAN YANG TIDAK AKAN TERLUPAKAN"

Ceruk Kosong

Oleh: Siti Kholifatus Sa'dyah

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Posko 1 Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Sadari awal saya percaya bahwa menyatukan banyak kepala menjadi satu pemikiran merupakan hal yang sangat sulit. Menetap selama sebulan dengan 28 kepala dengan latar belakang, pemikiran, watak, kepribadian yang berbeda-beda membuat saya semakin mempercayai anggapan tersebut. KKN menjadi salah satu program yang awalnya cukup membuat saya overthinking dengan banyak pertanyaan dan segala ketakutan yang muncul di pikiran saya. KKN ditahun ini bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang penuh dengan ketidaksiapan secara mental. Hal ini menjadi satu faktor utama yang membuat saya berpikir demikian. H+10 setelah pendaftaran KKN, seluruh peserta mulai melakukan pemberangkatan KKN, meskipun sedari awal saya memang berniat mengambil KKN gelombang 1, saya tidak mengira pemberangkatan akan dilakukan pada bulan Januari.

Setelah pendaftaran dilakukan pihak kampus melakukan pembekalan untuk semua kelompok yang akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 1, dari pembekalan Universitas maupun pembekalan dari pihak kecamatan agar tidak ada kesalahan yang dilakukan saat kegiatan KKN dilaksanakan. Setelah melakukan pembekalan maka dilakukan survey posko yang akan dijadikan lokasi kegiatan KKN dilaksanakan. Saat survey

pertama saya dan beberapa teman-teman melakukan perjalanan sampai balaidesa Bogoran dengan selamat. Awalnya ekspektasi saya dari perkataan teman-teman saya yang mengetahui saya akan melakukan kegiatan di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek bahwa tempat tersebut berada di atas gunung dengan akses jalan yang sulit dijangkau dan lain sebagainya. Saat saya melakukan survey bersama teman-teman, pada dasarnya di Desa Bogoran memiliki 4 dusun dengan bagain yang berbeda seperti pada dusun krajan yang berada di dibawah atau dataran rendah, berbeda dengan dengan dusun branjang yang berada di dataran tinggi dengan medan yang cukup ekstrim. Saat saya dan teman-teman akan melakukan survey posko yang berada di atas kami mengalami sebuah insiden yang cukup membuat kami semua panic, motor yang dikendari saya dan teman saya tiba-tiba saja mati ditengah jalan tepat di saat jalan menanjak yang cukup juram dengan disebelah kanan kami tepat merupakan sebuah jurang. Saat motor yang saya naiki mati kami panic karena motor mau turun kebawah untung tidak sampai jatuh, namun yang paling membuat kami semua panic ialah saat motor teman kami panic karena melihat motor yang saya naiki berhenti dan langsung tancap gas kea rah kanan yang merupakan jurang, alhamdulillahnya tidak sampai jatuh ke dalam hanya berada tepat di tepi jurang saja.

Hari pertama, sebelum berangkat ke lokasi KKN saya menghadiri acara pelepasan di kampus bersama teman yang saya temui di kelompok ini dan mau memberikan tumpangan, hari yang panas dengan wajah-wajah asing yang belum pernah aku temui. Dari awal takut tidak punya teman dan ngerasa susah banget bergaul sama yang lain. Sebelum berangkat kami kumpul di salah satu kontrakkan yang dijadikan tempat pengumpulan barang-barang pribadi maupun kelompok. Kami berencana berangkat

bersama dengan truk yang akan mengangkut barang kami, kami menunggu selama ± 8 jam karena truk tersebut juga mengangkut barang dari kelompok lain tanpa memberitahu kami terlebih dahulu, awal keberangkatan kami dimulai dengan kekesalan dan lelah menunggu. Di hari yang sama kami mendapatkan kabar bahwa posko yang kami akan tempati akan dibagi menjadi 2 yaitu dengan memisahkan putra dan putri. Karena posko putri belum di fiks pada hari H keesokannya kami memindahkan barang bawaan karena harus pindah tempat untuk yang putri.

Di hari-hari selanjutnya saya mekira bahwa KKN akan full dengan kegiatan, ternyata tidak kami berkegiatan saat jadwal proker akan dilaksanakan dan jadwal memasak maupun kebersihan yang sudah dibuat. Banyaknya drama dan masalah internal yang terjadi di dalam KKN sudah melatih saya untuk lebih bisa menilai karakter orang lain yang unik. Segala bentuk karakter orang yang belum pernah saya temui, saya temukan disini. Banyak culture shock yang saya hadapi baik dari orang maupun lingkungannya. Dari KKN ini juga saya belajar banyak hal, belajar memasak nasi dengan panic, belajar menghargai orang lain, belajar menerima orang lain, belajar memaafkan orang yang selalu merasa benar, dan lain-lain. Disini saya tidak merasa saya yang paling benar ataupun paling baik, dimata teman-teman yang lain pasti saya juga terlihat buruk, entah kepribadian saya yang tidak bisa diterima ataupun dari segi yang lainnya, disini saya minta maaf.

Dari awal KKN saya tidak memiliki ekspektasi akan memiliki teman seperti apa atau akan dekat dengan siapa. Namun, yang saya inginkan ialah setidaknya ada satu orang yang bisa saya jadikan teman bercerita suka duka selama disini. But, Allah punya caranya sendiri dalam memberikan ketenangan hati untuk hambanya. Allah mempertemukan saya dengan 6 teman yang baik

banget, dengan kepribadian kami yang berbeda-beda kami bisa menjadi satu. Bisa mendengarkan satu sama lain, bisa memberikan feed back yang baik. Saya tidak tau ini akan bertahan sampai kapan, but saya bersyukur dan berterimakasih bisa kenal kalian. Pesan aja sih, tetep bisa kumpul bareng ya, kalo butuh telinga aku siap dengerin sampe besok juga dijaminin. Dengan syarat tetep waras ya gaes wkwk.

Sampai acara unggulan “Bogoran Fest” dilaksanakan saya merasa banyak belajar hal baru lagi karena pertama kalinya saya menjadi sekertaris, belajar gimana bikin surat undangan, bikin proposal sponsor, dan lain sebagainya. Selama ± 40 hari ini juga saya berterimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Bogorin yang sudah sangat baik mau menerima kami, terimakasih atas segala antusiasnya terhadap semua kegiatan yang kami selenggarakan, terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN Desa Bogorin 1 yang sudah memberikan aku kesempatan mencoba hal baru. Ini akan menjadi pengalaman yang luar biasa juga karena dari desa Bogorin ini juga saya bisa melihat pemandangan yang Masya Allah cantik banget. Thanks All Ceruk kosong atau sudut kosong merupakan awalan saya memulai KKN dan sampai akhirnya saya bisa beradaptasi dan diterima menjadi ruang yang terisi.

Menengok Sosial Masyarakat Desa Bogoran dalam Integrasi Ketahanan Keluarga

Oleh: Hesti Indriani

Desa Bogoran Kecamatan Kampak merupakan salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Bogoran merupakan daerah daratan dan pegunungan dengan ketinggian 149 meter di atas permukaan laut. Dengan koordinat bujur 1110 39' 41.10 BT dan koordinat lintang 80 10' 52' LS. Jumlah total penduduk di Desa Bogoran 4802 orang, dengan 1772 kepala keluarga. Pendidikan masyarakat di Desa Bogoran mayoritas adalah tamat SD / sederajat dan mata pencaharian pokok berupa petani. Potensi pertanian di Desa Bogoran berupa tanaman pangan yaitu padi dan jagung, tanaman buah – buahan yaitu durian, pisang, manggis dan langsep, serta tanaman perkebunan. Terdapat juga tanaman apotik hidup, yaitu jahe, kunyit, lengkuas. Jenis populasai ternak di Desa Bogoran meliputi sapi, ayam kampung, ayam boiler, kambing, domba dan angsa.

Infografis APB Desa Bogoran tahun anggaran 2023 dengan pendapatan Rp 1.968.223.831. Pendapatan asli desa Rp 172.300.000, dana desa Rp 1.057.110.000, bagi hasil pajak Rp 21.736.831, alokasi dana desa Rp 709.007.000, dan lain – lain Rp 8.000.000. Dana Belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa Rp 899.422.999, bidang pembinaan masyarakat Rp 103.342.831, bidang pelaksanaan pembangunan desa Rp 751.781.500, bidang

penanggulangan bencana darurat dan mendesak desa Rp 108.000.000. Potensi UMKM Desa Bogor terdiri dari budidaya jamur, keripik matahari, kripik tempe dan pengrajin sikat kayu. Sedangkan potensi wisata Desa Bogor terdapat Jurug Mangir, Gupili dan Pujasera.

Masyarakat Desa Bogor kebanyakan penghuninya adalah orang yang sudah tua, dan berdasarkan cerita dari para warga, para pemuda kebanyakan bekerja di luar kota bahkan di luar negeri. Meskipun banyak warga yang bekerja di luar kota dan di luar negeri tidak dapat di pungkiri bahwa mereka sebenarnya cukup berada tapi mereka memilih hidup sederhana dan cukup. Dengan adanya rasa hidup sederhana membuat warga Desa Bogor sangat rukun dengan sesama tetangga bahkan keluarga. Hebatnya mereka para warga meskipun sudah berumur, semangat mereka sangat membara dalam setiap kegiatan, misalnya kegiatan rutinan mengaji, hadroh, istighotsah, dll di masjid. Bahkan saya sebagai anak muda merasa kalah dengan semangat beliau – beliau di sana. Sambutan hangat para warga sangat membuat saya nyaman dan betah di sana.

Saya melihat dari kerukunan para warga ternyata dimulai dalam kebiasaan keluarga, mereka bersama keluarga saling bahu – membahu dalam segala urusan dan memang mereka hatinya sangat baik. Hidup di desa ternyata menjadi salah satu alasan juga mereka hidup damai, jauh dari perkotaan dan peradaban semakin meningkatkan rasa saling memiliki antar keluarga. Rasa saling memiliki inilah yang mereka tanamkan kepada anak cicitnya sehingga terciptalah bibit yang nantinya akan tumbuh menjadi orang yang bijak dalam segala hal, tidak hanya rukun dengan keluarga tapi rukun juga dengan sesama warga bahkan tamu.

KKN Multisektoral gelombang satu di Desa Bogoran ini sangat mengajarkan saya banyak hal, mulai dari hal kecil mengenai menghargai makanan dan sesama teman, pentingnya rukun dengan semua orang, dan memberikan motivasi kalau nanti berkeluarga ingin hidup nyaman tentram dan damai seperti yang saya lihat mengenai para warga Desa Bogorsn. Saya yakin teman – teman yang lain pasti banyak mengambil hikmah dari segi manapun. Harapan kedepannya semoga selain termotivasi setelah mengikuti KKN Multi sektoral gelombang satu di Desa Bogoran ini bisa mengamalkan segala planing hasil dari observasi terhadap masalahnya keluarga di Desa Bogiran ini. Saya ingin mengucapkan kepada semua orang yang terlibat dalam KKN Multi sektoral gelombang satu di Desa Bogoran ini yang telah membuat saya sadar dan dikit demi sedikit mencoba berusaha mengoreksi dan memperbaiki diri.

Kebersamaan yang Singkat di Desa Bogoran

Oleh: Shila Khoiru Rosidah

Perkenalkan nama saya Shila Khoiru Rosidah. Saya merupakan seorang mahasiswa Psikologi Islam semester 5 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada liburan semester 5 ini, saya melakukan kegiatan yang diadakan oleh kampus yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Saya memilih Desa Bogoran sebagai tempat KKN. Desa Bogoran ialah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Di Desa Bogoran inilah saya mengukir kebersamaan yang singkat bersama teman-teman kelompok KKN dan juga dengan warga. Satu kelompok ini terdiri dari 28 mahasiswa yang berberbeda-beda setiap prodinya. Kami awalnya tidak saling mengenal satu sama lain. Namun, lama kelamaan kami saling mengenal. Tentu tidak mudah menyatukan 28 orang dengan sifat dan kepribadian yang berbeda-beda menjadi satu pemikiran. Tidak hanya kebersamaan namun perpecahan pun juga pernah kami rasakan.

Kedekatan kami mulai terasa ketika masa pertengahan KKN. Tidak hanya dengan teman-teman sekelompok namun, juga dengan tetangga-tetangga samping posko dan juga anak-anak TPQ. Di depan posko kami ada rumah seorang nenek, beliau tinggal sendirian namanya bu Robiah. Beliau sangat ramah dan baik. Terkadang teman-teman ada yang numpang mandi disitu. Di hari kita akan pulang, beliau sampai rela tidak pergi ke sawah demi melihat kita pulang. Ketika kita berpamitan, beliau sampai

menangis dan menyuruh kita untuk tetap tinggal disitu. Beliau merasa kesepian lagi ketika kami pulang. Rumah samping posko ada anak kecil yang cantik dan lucu, namanya Freela. Ketika ditanya terkadang dia menjawab "kamu nanya" hahaha. Tak jarang juga teman-teman numpang mandi dirumahnya freela.

Karena KKN kami juga mempunyai nenek dan kakek baru. Beliau adalah pemilik rumah posko cowok. Beliau sangat baik dan sudah menganggap kami sebagai cucunya, kami juga sudah menganggap beliau sebagai nenek dan kakek kami. Beliau hanya tinggal berdua, karena anak-anaknya sudah berkeluarga sendiri dan rumahnya jauh-jauh. Beliau berdua sangat menginspirasi kami, karena meskipun sudah lanjut usia mereka tetap so sweet dan saling perhatian. 2 hari sebelum kami pulang, kami tidur di rumah nenek dan kakek. Saat malam pertama tidur di rumah nenek, saat itu kami ada acara penutupan di balai desa dan setelah itu pembubaran panitia Bogoran Fest atau program unggulan kami. Sekitar jam 1 pagi kami masih di Gupili dan saat itu ada teman kami yang kembali ke rumah nenek. Ketika sampai di rumah nenek mereka terharu dan kasihan karena nenek menunggu kami pulang sampai beliau ketiduran di kasur kami yang ada di ruang tamu. Setelah itu, cewek-cewek yang masih ada di Gupili langsung pulang.

Nenek juga menanyakan nama dan alamat kami satu persatu kemudian ditulis dibukunya supaya tetap ingat kata beliau. Ada perkataan beliau yang saya ingat ketika kami berpamitan mau pulang "sudah gak usah nangis, ya gini kalo awal seneng kalo akhir nangis, sudah pasangannya itu". Beliau merupakan orang yang sangat tegar dan kuat.

Di Bogoran saya juga menjadi tau kalau ada pak kasun dan bu kasun yang sangat baik. Beliau-beliau lah yang selalu kami

repotkan, apalagi ketika acara Bogoran Fest beliau sangat banyak membantu. Mangantarkan keliling-keliling ke ketua RT untuk memberikan undangan bazar. Meminjami perlengkapan-perengkapan yang kami butuhkan. Bogoran Fest lah yang mendekatkan ku dengan beliau-beliau karena seringnya komunikasi dan berinteraksi. Ketika kami berpamitan pulang, pak kasun antara rela dan tidak melepaskan kami pulang. Beliau berkata "sudah beneran ini? Kok yo cepet". Ketika kami jalan pulang beliau juga berkata "jadi gemuk-gemuk disini" beliau sambil tertawa. Saya menjawab "ayem pak disini" sambil tersenyum.

Di Desa Bogoran saya juga belajar banyak hal dari program kerja yang di adakan oleh kelompok kami, seperti mengajar anak SD, mengajar TPQ dan juga membantu belajar mengaji embah-embah. Membantu belajar mengaji embah-embah yang memberikan saya pengalaman sangat berkesan, karena baru pertama kali itu saya membantu belajar orang yang lebih tua dari saya. Dari situ saya menjadi tahu bagaimana saya harus bersikap ketika berada di masyarakat. Selain itu juga ada program kerja unggulan dari kelompok kami, yaitu Bogoran Fest. Bogoran Fest di meriahkan dengan bazar UMKM, senam, jalan sehat, dan lomba-lomba. Bogoran Fest ini diadakan di Pujasera. Tujuan diadakan Bogoran Fest adalah untuk menghidupkan kembali Pujasera yang telah lama vakum. Dalam mengadakan Bogoran Fest kami dibantu oleh pemuda Desa Bogoran. Dari adanya acara tersebut kami menjadi lebih dekat dengan pemuda bahkan dari pemuda ada yang tertarik dengan salah satu teman kami. Begitupun sebaliknya, teman kami ada yang tertarik dengan pemuda.

Jika tidak ada beliau-beliau dan kekompakan teman-teman kelompok, maka KKN ini tidak akan berjalan dengan lancar dan

kami juga tidak akan memiliki pengalaman yang sangat berharga. Beliau-beliau memberikan banyak pelajaran yang tidak bisa kami dapatkan di dalam kelas. Saya dan teman-teman mengucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf. Dari yang awalnya tidak saling mengenal menjadi akhir yang tidak ingin berpisah. Semoga bisa bertemu di kemudian hari.

Ketika Bahasa menjadi Bahan Tawa

Oleh: Sri Ayu Wulandari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah perjalanan seru yang tidak hanya membawa tugas-tugas serius, tetapi juga penuh dengan momen-momen lucu yang membuatnya berkesan. Pengalaman saya di Desa Bogoran Kab. Kampak menjadi bukti bahwa KKN bisa menjadi petualangan kocak yang tak terlupakan.

Hallawww aku Ayu pertama kali mengetahui namaku bertengger di deretan anggota kelompok KKN Bogoran 1 rasa senang dan takut campur aduk menjadi satu, takut gapunya temen, takut gabisa apa apa, dan takut kecantol pemuda desa ehehe.

Belum mengenal satu sama lain, lewat mulut ke mulut aku dapat mengetahui satu persatu nama nama anggota keluarga baruku, sebelum berangkat aku sudah memiliki teman namanyaa Lucyyy, dia pendiam awalnya ternyata suka kentut jg ahaha, dia salah satu teman baikku. Selain Lucy, ada Jeje, Ocakk, Asti astuti, Mba Diatul, Shila Scoopy.

Lucy: dia teman pertamaku di KKN, sifatnya yang kocak dan cara bicaranya yang nyleneh bikin tawa renyah di posko semakin raamai, Lucy meengganti namaku menjadi Sri Ayu Yuni Ningsih ahaha. Lucy juga yang menciptakan istilah Sulit, Sugeng (YTТА)

Jeje: meskipun dia sedikit menjengkelkan tapi jeje adalah teman yang baik, kami memiliki selera musik yang sama, dengan jedag jedug kami hidup.

Ocak: Ocak teman yang setia dan ramah lingkungan, dia pemburu pemuda desa, masih NT ya kak(?)

Asti Astuti: Asti adalah hello Kitty bermuka harimau, mulutnya yang tajam namun hati lembut, dia tukang kerok punggung, thanks asti

Mba Diatul: entahlah terbuat dari apa hati manusia satu ini, sabar dan penyayang sekali, luvvv

Shila Scoopy: kalau bukan karena KKN aku tidak mengenal teman satu pondokku ini eheh, baik dan tidak sombong ni

Saat kami mencoba berkomunikasi dengan bahasa daerah yang belum begitu lancar, situasinya menjadi kocak. Salah satu anggota kelompok berakhir dengan menyebutkan kata-kata yang membuat semua teman tertawa. Ternyata, upaya kami untuk beradaptasi bahasa lokal menjadi sumber hiburan.

Seiring berjalannya waktu kami semua mulai mengenal karakter satu sama lain, dengan segenap hati jiwa dan raga ku kerahkan agar teman temanku tidak tersinggung dengan kata kataku, sedikit demi sedikit kuraup pundi pundi kebahagiaan.

Setiap hari kami memiliki tukang masak yang berbeda, tergantung piket yang terjadwal. Uang Rp. 100.000 adalah harapan hidup kami, setiap pagi dan sore hari memakan makanan yang bermacam macam contoh kecil nya sayur asem tapi pedas, fuyunghai, tahu fantasi, yasudahlah yang penting kenyang.

Setiap hari Jumat kami melaksanakan Ro'an (bebersih bersama) dimulai pagi hari setelah sarapan, ada yang membersihkan kamar mandi, selokan, samping rumah, ruang tengah, ruang tamu, ruang fitting baju kitaa xixi, setelah Ro'an badan mungilku terasa lelah letih lesu ingiin sekali memakan nasi padang depan terminal dan teh poci krisna yang tidak diragukan lagi kesegarannya, teman temanku pun berkeliaran untuk mengisi perut buncit masing masing.

Satu persatu Proker kita terlaksana dengan lancar, ada sesekali proker gabungan yang melibatkan 2 divisi, kebetulan akuu masuk divisi Ekonomi beranggotakan Nugroho sebagai CO, Nindi, Elfira kami memiliki beberapa proker dan salah satunya vidio dokumenter UMKM alen alen bu Surati, Alen alen yang sangat gurih dan renyah.

Rasa lelah ditubuh terasa hilang begitu saja ketika kami bercengkrama membahas macam macam sifat manusia, hampir setiap malam kita bercanda tak kenal waktu dan tempat, ada beberapa cara menghilangkan rasa penat kami salah satunya bermain UNO. Di desa bogoran lumayan sering listrik mati, saat itu hp kamu sudah lowbat cara pengalihannya adalah bermain 'si polisi numpang tanya' seruu sekali pada malam hari itu.

Proker unggulan kami sudah tinggal menghitung hari, BOGORAN FEST namanya terdapat lomba anak Sholeh, Jalan sehat, Bazar UMKM dan lomba cerita, disaat teman temanku pada sibuk mengurus urusannya aku menjaga stand bazar milik kami, para bocil bocil mengerumuni dagangan dengan raut wajah yang semangat dalam hatiku berkata 'kemarilah adick adick, aku menginginkan uangmu'

BOGORAN FEST telah usai, saatnya pulang huhuhu sedih sekali berpisah dengan teman teman baikku, terimakasih sudah menerimaku dengan baik selama ini, terimakasih banyak telah banyak menorehkan warna tinta yang indah dan tak terlupakan, maaf apabila akuu banyak merepotkan kalian terutama yang mengurusiku ketika sakit, semoga Allah meridhoi langkah kita semua.

Kesimpulan: KKN tidak hanya meninggalkan jejak tanggung jawab dan kontribusi, tetapi juga kenangan lucu yang memperkaya perjalanan hidup. Dalam petualangan ini, tawa adalah bahasa

universal yang menghubungkan hati kami, menciptakan ikatan yang tak terlupakan di balik setiap cerita indah dan tak terlupakan.

Seperti lirik lagu yang berjudul 'Lebih baik' cjr

Takkan berakhir di sini

Semuanya akan jadi lebih baik

Walau kita tidak lagi berlari bersama lagi

Tetapi doaku ini selalu untukmu

Sampai suatu hari nanti kita 'kan bersama lagi

Berbagi cerita terbaik

Pesona Desa Bogor dengan Kemaslahatan Warganya

Oleh: Luciany Sandra

Desa Bogor merupakan salah satu desa yang berada di tengah-tengah wilayah kecamatan Kampak. Secara geografis Desa Bogor terbagi menjadi dua wilayah. Pertama, wilayah daratan dan kedua wilayah pegunungan. Struktur perbedaan letak geografis ini mempengaruhi beberapa sektor seperti lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Masyarakat yang berada di wilayah daratan mayoritas petani, karena memang banyak lahan sawah. Sedangkan masyarakat yang berada di wilayah pegunungan cenderung banyak yang memanfaatkan lahan perkebunan, budidaya dan membangun usaha mikro.

Perbedaan wilayah dari stuktur tanah tak mempengaruhi harmonisasi warga. Sebetulnya ada tiga dusun di desa Bogor. Dusun yang paling bawah adalah wilayah Krajan. Kedua, dusun yang berada di tengah-tengah dan sudah termasuk dalam wilayah dataran tinggi bernama Branjang dan yang terakhir dusun paling atas berada di wilayah paling tinggi Desa Bogor adalah Dusun Gambar. Ketiga dusun ini punya potensi masing-masing, yang menjadikan setiap wilayahnya memiliki ciri khas.

Dari ketiga dusun tersebut desa Bogor memiliki bermacam sektor penunjang kesejahteraan masyarakat. Seperti sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, agama dan budaya. Bila dilihat dari segi ekonomi, mayoritas warga Bogor berprofesi sebagai petani. Selebihnya berprofesi sebagai guru, dinas,

wiraswasta dan masih banyak lainnya. Profesi-profesi masyarakat kebanyakan besesuaian dengan kondisi lingkungan tempat tinggal.

Saya pernah berjumpa dengan Pak Imam, salah satu warga Bogor yang bertempat tinggal di RT. 02, Dusun Krajan. Beliau adalah seorang yang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti majelis rutin istighosah, yasin dan tahlil. Beliau juga salah satu orang yang ikut aktif meramaikan masjid dengan turut andil dalam satu majelis sholawat yang setiap Kamis malam Jum'at mengadakan rutinan shalawatan. Selain terkenal sebagai seorang yang aktif di bidang keagamaan, beliau memiliki usaha alen-alen.

Alen-alen adalah salah satu produk lokal olahan masyarakat asli Bogor. Produk berupa makanan ringan ini, menjadi ciri khas yang menjadikan Desa Bogor terkenal sebagai desa alen-alen. Penyebaran alen-alen sudah masif di masyarakat Kecamatan Kampak dan sudah terkenal hingga ke luar kota. Selain alen-alen, masih banyak produk-produk lokal yang diolah dan didistribusikan masyarakat Bogor secara mandiri. Seperti di daerah Dringo yang masih masuk dalam kawasan Dusun Krajan, misalnya, ada salah satu warga yang memproduksi keripik mbothe, singkong dan tempe.

Tak lupa, saya juga sering berkunjung ke Gupili, salah satu potensi desa berupa wisata. Kawasan ini di kelola oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas). Di sana warga memanfaatkan lahan yang dijuluki Bronjong. Bronjong sendiri merupakan sebutan dari tumpukan batu yang dijadikan pondasi untuk menahan air sungai agar tak menggerus lahan sekitar rumah warga. Di Gupili banyak sekali warga yang berjualan aneka makanan dan minuman khas Bogor atau secara umum khas Trenggalek, seperti sompil, lontong pecel dan kerupuk bumbu. Di sana saya mendapati kesan

seperti di sebuah pemandangan dalam lukisan, karena pemandangan sungai, sawah dan bukit-bukit menjadi paduan lukisan Tuhan yang indah sekali.

Banyak segi-segi ekonomi lainnya yang belum sempat saya jamah dan pelajari dari masyarakat Bogor. Kalau dibilang makmur, saya merasakan kemakmuran dari masyarakat yang hidup cukup dan sederhana. Saya pernah sekali anjongsana ke rumah bapak Muji Santoso atau biasa dipanggil Pak Santuk. Beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang juga sebagai Kepala Dusun (Kasun). Saya sering berkunjung ke rumah beliau dan menanyakan banyak hal yang mungkin belum saya ketahui tentang Desa Bogor.

Pak Santuk termasuk orang santun seperti kebanyakan warga Bogor lainnya. Dengan sepenuh hati beliau mengarahkan saya dan teman-teman untuk kemana saja arah yang kami butuhkan. Seperti saat saya dan teman-teman butuh informasi terkait layanan kesehatan oleh puskesmas setempat. Beliau dengan rendah hati mengenalkan istrinya kepada saya dan teman-teman. Istri Pak Santuk ternyata aktif sebagai pelayan kesehatan masyarakat yang bekerja di Puskesmas Kampak.

Beliau juga banyak bercerita perihal Desa Bogor yang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat atau pemerintah desa untuk membangun dan mengembangkan ekonomi. Dari segi pendidikan, saya diberitahu perihal SD yang murid-muridnya aktif, memiliki semangat belajar tinggi dan minat bakat yang layak dikembangkan. Seperti saat saya ikut mendokumentasikan acara kelompok saya di SD tentang pentingnya menolak apapun bentuk bulliying. Juga, saat saya ikut serta senam sehat dan kegiatan bersih-bersih di lingkungan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Bogoran. Di sana saya bertemu anak-anak ceria, rajin dan aktif.

Tak lupa, saya juga ikut serta mengajar TPA Al-Islah yang bertempat di masjid depan Balai Desa. Seperti murid-murid SD yang rajin, anak-anak TPA juga memiliki semangat tinggi dalam mengaji atau belajar ilmu agama. Dari Pak Santuk, saya pun dengan perlahan mengetahui dan ikut terjun langsung mengabdikan kepada masyarakat sebisa yang saya lakukan. Sebab dalam KKN yang diselenggarakan oleh kampus kami tercinta kali ini mengusung 'Keluarga Maslahat' dan dari Pak Santuk beserta keluarganya saya memahami arti dari 'Keluarga Maslahat'. Keluarga sederhana yang hidup dan menyatu dengan masyarakat secara utuh.

Saya mendapat berbagai pengalaman dari KKN ini. Banyak hal yang tak bisa saya lupakan, tentang keramah tamahan masyarakatnya, lingkungan yang bersih nan asri dan pemandangan indah menjadikan saya menyadari betapa pentingnya menjaga kesejahteraan hidup. Tentunya semua hal indah yang sebentar lagi akan menjadi kenangan sepulang saya KKN adalah tentang rasa syukur sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT dan tentang bagaimana kita sebisa mungkin mengimplementasikan rasa syukur tersebut dengan upaya hidup rukun dan damai dalam keluarga dan masyarakat luas.

Catatan Kisah yang Tak Terlupakan di Pelukan Desa Bogoran

Oleh: Mila Binurillah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukanlah sekedar sebuah kewajiban akademis, melainkan perjalanan yang membenteng antara mahasiswa dan masyarakat. Kewajiban yang memberikan pengalaman begitu berharga, tentang dunia baru yang belum pernah kutemui sebelumnya. Dimulai ketika hari dimana kampus memberi pengumuman tentang Kuliah kerja Nyata gelombang 1 yang akan dilaksanakan di dua Kota yaitu Tulungagung dan Trenggalek. Ternyata takdir mengarahkanku untuk mengukir kisah singkat ini di Desa Bogoran. Ya, sebuah desa di Kecamatan Kampak Trenggalek yang tidak hanya meninggalkan kenangan tetapi juga meninggalkan jejak harapan kebahagiaan.

Setiap Langkah yang diambil di Desa Bogoran selama KKN tidak hanya menjadi pengalaman kehidupan sehari-hari, tetapi sebuah perjalanan penuh makna. Setiap harinya aku dan teman-teman terlibat dalam aktivitas yang melibatkan interaksi dengan masyarakat lokal, belajar tentang kehidupan dan tradisi di Desa Bogoran sehingga menemukan keindahan kehidupan sehari-hari yang tersembunyi di balik pemandangan sawah, sungai dan alam yang hijau.

Kehidupan sehari-hari kami dihiasi dengan kegiatan membantu masyarakat setempat, mulai dari membantu mengajar di sekolah, mengajar anak-anak di TPQ, membantu menyimak bapak-bapak dan ibu-ibu membaca Al-Qur'an di masjid, mengikuti

kegiatan sholat dan barzanji di masjid, mengikuti juga membantu posyandu, senam, membersihkan beberapa masjid hingga kerja bakti membesihkan GUPILI (Gubuk Pingger Kali) salah satu icon tempat di Desa Bogoran, dan yang terakhir adalah jalan sehat. Dari sinilah saya belajar bahwa kehidupan di desa tidak hanya tentang individu, tetapi juga tentang gotong-royong dan kebersamaan.

Dalam perjalanan 40 hari ini aku tidak hanya bertemu dengan teman-teman yang istimewa tetapi juga masyarakat yang hebat. Masyarakat yang menganggap kami ini sebagai anak mereka sendiri, yang menyambut kami dengan senyum ramah setiap hari, yang sering kami repotkan tapi mereka selalu lapang.

Begitu banyak orang baik, bahkan tidak pernah aku sangka bisa bertemu dengan orang-orang seperti mereka. Seperti Kakek Midi dan Nenek pemilik posko laki-laki, yang menganggap kami seperti cucu sendiri. Tak jarang Nenek menyuruh kami untuk menginap di rumahnya. Selain itu juga ada Pak Santuk atau Pak Kasun juga sudah seperti Bapak kandung kami, beliau selalu ikut berperan mendukung serta membantu dalam kelancaran segala jenis proker yang telah kami buat. Satu lagi yaitu Bu Robiah, beliau adalah tetangga posko putri, senyum ramahnya yang menyambut kami setiap hari. Rumahnya menjadi saksi betapa berisiknya kami dari pagi hingga malam hari, juga tempat pelarianku untuk mandi jika di posko kamar mandinya sudah banyak yang antri. Dan masih banyak lagi masyarakat baik, yang tidak bisa aku ceritakan satu-persatu,

Keseharian di Desa Bogoran memang menyajikan momen kebersamaan bagi kami, tak jarang juga terjadi perselisihan, tapi semuanya sudah terlewatkan dengan kebahagiaan. Rumah posko menjadi saksi, tawa, tangis dan semua yang telah kami lakukan.

Dimulai saat pagi hari, teman-teman mulai berebut antri kamar mandi, juga ada yang masih tidur hingga siang hari dan masih banyak lagi. Meski begitu setiap pagi setelah subuh, kami selalu menyempatkan diri mengaji membaca Al-Qur'an di masjid.

Salah satu pengalaman paling berkesan dan tidak akan pernah terlupakan selama KKN adalah, ketika aku terlibat dalam kegiatan membantu menyimak bapak-bapak dan ibu-ibu setempat mengaji iqro' maupun Al-Qur'an. Aku belajar satu hal penting dari mereka, yaitu semangat menuntut ilmu, semangat belajar menyelami satu-persatu huruf Al-Qur'an tidak perlu diragukan. Meskipun beliau-beliau ini sudah terbilang sepuh tapi semangatnya dalam mengaji masih muda, umur hanyalah angka bagi mereka.

Kehidupan sehari-hari di Desa bogoran juga menghadirkan tantangan tersendiri bagiku dan teman-teman. Seperti jaringan internet yang tidak terlalu stabil juga listrik yang kerap terputus di kala hujan. Tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah bagi kami, pernah suatu hari ketika hujan deras dari sore hingga malam dan listrik tidak kunjung menyala, akses internetpun sulit juga baterai sudah menipis, tidak ada yang bisa kami lakukan selain bermain game tradisional yang disebut "polisi numpang tanya" sederhana memang tetapi sangat terkenang. Dengan ditemani cahaya temaram lilin yang menjadi saksi pecah tawa kami di malam itu.

Hari demi hari sudah terlampau tanpa terasa di Desa Bogoran, pertanda cerita singkat ini akan segera usai. Sudah pasti bisa tertebak pertemuan ini pasti berujung perpisahan,tetapi aku teringat kata dosen saat sambutan pelepasan KKN, beliau berkata "Tanda KKN kalian sudah berhasil apabila ketika kalian pergi membuat warga menangis." Saat itu aku berfikir apakah bisa? Apakah hari itu akan terjadi, kepergian kami akan diiringi tagis. Dan hari itu benar-benar terjadi, ketika kami pamit senyum ramah yang

setiap hari kulihat berubah menjadi tangis haru mengiringi kepergian kami.

Setiap Langkah di Desa Bogoran memperdalam pemahaman akan nilai-nilai hidup. Kesederhanaan dan kehangatan masyarakat desa menjadi pelajaran yang sangat berarti. Kehidupan kami selama KKN bukan hanya membantu, tetapi juga dengan membangun hubungan, belajar, dan tumbuh bersama dalam perjalanan hidup yang tak pernah terlupakan. Terimakasih banyak untuk seluruh masyarakat Desa Bogoran telah memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga.

Kebersamaan Kita Belum Usai

Oleh: Niken Dwi Septiani

Ditengah sibuknya mempersiapkan DIKLAT, OPREC, dan MUSTA HMPS, terdengar kabar pertengahan Desember akan diadakannya KKN. Hah KKN? Aku tidak pernah membayangkan apa-apa tentang KKN, saat itu aku terlalu disibukkan dengan masalah organisasi, aku juga tidak pernah membayangkan akan kebagian kouta KKN gelombang pertama. Segalanya terasa cepat, satu minggu sebelum keberangkatan pada tanggal 19 Desember 2023 aku disibukkan dengan berbagai macam masalah organisasi rasanya aku tidak pengen ikut KKN, rasanya aku pengen kabur saat itu, rasanya badan ku remuk untuk sekedar mengenal teman satu kelompokku. Pada saat war pendaftaran KKN ternyata aku kebagian KKN di Desa Bogoran, Kampak, Trenggalek. Hah Kampak? Wilayah seperti apa itu? Tidak pernah terbayang akan ke Kampak sebelumnya, tapi ini lah cerita KKN ku disana.

Tidak ada kata istirahat seminggu sebelum keberangkatan. Tapi seiring berjalannya waktu tibalah waktu pertemuan pertama di Aji Bram. Sebelum kesana ada notif WA yang masuk, ternyata salah satu teman sekelompok ku pengen barengan ke sana sama aku namanya Alfira. Jujur tidak ada satu pun orang disana yang aku kenal. Tapi disana aku ketemu orang Kalimantan Barat juga, rasanya seneng banget namanya Cicik Kayong, oo iya aku belum kenalan.

Kenalin nama aku Niken Dwi Septiani, prodi Tadris Fisika, dari Kalimantan Barat. Iya, aku jauh jauh kuliah ke Tulungagung, karena

bapak aku asli Tulungagung, jadi aku pengen keluar dari zona nyaman ku jauh dari orang tua buat kuliah di Tulungagung. Buat di Tulungagung saja masih banyak tempat yang belum aku tau, apalagi di Trenggalek? Aku cuman pernah ke Alun-alun nya saja saat itu, benar benar gk pernah kebayang seperti apa lokasi KKN yang akan aku tinggali selama 40 hari itu.

Ingat kan sebelumnya aku bilang kalau aku itu barengan dengan Alfira saat ke pertemuan pertama, saat pertama kali ketemu dia aku udah nebak kalau dia bakal jadi temen segalanya diposko hehe. Saat di pertemuan pertama semuanya masih malu-malu dan memang Ubed dan Rohma itu yang sering mengawali pembicaraan. Setelah berkumpul semua, gak semua si ada beberapa yang izin tidak bisa hadir. Pembahasan pertama tentunya menentukan ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara, tanpa bas abasi, yang sudah kelihatan aktif saja yaitu Ubed jadi ketua, Rohma Sekretaris, dan Ketua menunjuk Cicik sebagai bendahara. Saat penentuan divisi, aku memilih divisi Pendidika dan teknologi, selain karena basic nya aku ini jurusan Pendidikan, aku juga tidak mau pusing dengan hal baru yang aku hadapi di KKN jadi, aku memilih divisi ini. Dalam pikiran ku ya di divisi ini bakal mengajar saja.

Setelah pertemuan pertama itu selanjutnya mempersiapkan barang-barang yang akan di bawa. Dan datanglah tanggal dimana cerita KKN sebenarnya dimulai. Saat hari pembukaan sekaligus pemberangkatan KKN ternyata drama nya sudah dimulai. Truk pembawa barang yang datangnya jam 4 sore, dan posko cewek cewok yang belum fiks. Ternyata sudah seribet itu padahal belum sampai tempat KKN. Tapi setelah itu sebelum maghrib kami sudah sampai ke posko cowok karena posko ceweknya belum fiks. Dua malam kami disana dan pindah ke posko cewek. Semua nya masih belum kelihatan bagaimana aslinya karena masih proses

perkenalan juga, dan di posko cowok aku masih disibukkan dengan tugas UAS yang belum selesai.

Setelah di posko cewek semua barang-barang ditata kembali dengan rapi, jadwal masak dan bersih posko juga sudah dibuat. Disana segalanya Bersama-sama, dari ngantri mandi, makan, masak, nyuci baju, segalanya. Setiap harinya sangat ramai di posko karena memang minggu pertama di posko itu semuanya masih penyesuaian, proker divisi ku juga masih belum dimulai karena ketepatan dengan hari libur akhir semester. Di divisi ku terdapat beberapa proker diantaranya adalah membantu mengajar di-SD dan rumah belajar. Proker ku itu akan dimulai saat masuk sekolah pada bulan Januari. Jadi sebelum Januari proker ku belum berjalan sama sekali.

Tetapi terdapat beberapa proker yang sudah berjalan seperti membantu mengajar TPQ. Jujur saja tidak pernah terbayangkan aku bakal mengajar ngaji anak-anak, karena aku saja jarang ngaji apalagi ngajar ngaji. Di posko ku itu sangat dekat dengan masjid jadi setiap maghrib dan isya aku dan teman-teman yang lain selalu jamaah disana. Selama disana aku juga ngaji setelah subuh. Dan banyak proker-proker divisi lain yang dilaksanakan bareng-bareng selama bulan Desember.

Setelah itu tibalah di bulan Januari dimana aku menjalankan proker ku 3 minggu full. Dimana setiap senin & selasa aku mengajar di SD sampai jam 12 siang, dan rabu & kamis aku mengajar bimbel di Baldes dekat posko cewek. Aku menjadi PJ kelas 4, kelas yang katanya paling bandel oleh guru-guru disana.

Hari pertama mengajar disana anak-anak antusias sekali dan jujur setelah mengajar rasanya capek banget. Ternyata jadi guru tidak segampang yang aku kira, jadi guru tidak semudah itu, mengontrol emosi saat anak-anak bertindak sesuai moodnya itu

sangat menguji kesabaran. Tapi setelah beberapa hari ketemu mereka disekolah dan di rumah belajar, semuanya mengalir begitu saja, semuanya tertib, mau mendengarkan. Walau terkadang menguji kesabaran tapi mereka semua berharga.

Hari demi hari sudah dilalui tak terasa minggu terakhir kami saat KKN datang juga. Diminggu terakhir minggu yang berat, harus berpisah dengan anak-anak kelas 4, 3 minggu Bersama mereka merupakan hari-hari yang menyenangkan, sedih rasanya harus meninggalkan mereka dimana aku yang sudah hapal tingkah dan nama mereka mereka yang sudah akrab dengan aku. Tapi mau bagaimana lagi, KKN sudah usai tapi kebersamaan kami tidak akan pernah usai. Kami saling bertukar no WA banyak anak-anak yang masih chat dng aku. Teman-teman KKN ku juga sudah pulang ke rumah tapi kita masih saling ketemu untuk sekedar makan dan ngopi diluar.

Iya, segalanya tentang KKN sudah usai tapi tidak dengan kebersamaan kami. Kebersamaan kami belum usai.

Romantika Suasana

Oleh: Nurayu Sukma Anggraini

***Pecahnya suasana angin malam
Menggemparkan cahaya kelam
Tenggelamnya sudut-sudut seram
Yang membuatku tercengang bergumam***

Akhir semester 5, waktu dimana aku memikirkan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN. Yang terbesit di dalam otakku masa KKN adalah masa terseru dalam kuliah, dan nyatanya. Dengarkan episode kehidupanku kali ini. Malam sebelum pemberangkatan KKN aku merasa cemas akan keberangkatanku besok, entah kenapa pada hari itu aku merasa cemas padahal seminggu sebelum KKN aku sangat antusias sampai-sampai aku sudah mulai mencilil barang-barang apa yang akan aku bawa saat KKN. Masa KKN adalah masa dimana aku harus menyiapkan mental yang power full. Sungguh 45 yang akan datang kali ini akan aku arungi bersama suasana KKN yang sebelumnya belum pernah aku alami di kehidupanku.

Sebelum pemberangkatan KKN pastinya kami dari kelompok KKN Bogor 1 telah mengadakan meet up karena pembagian struktur KKN, pembagian divisi dan lain sebagainya. Dan KKN di gelombang 3 tahun 2023 ini mengusung KKN dengan tema "Keluarga Maslahat". Kebetulan pada waktu meet up aku terlambat untuk datang karena suatu keadaan tertentu, dan waktu sampai ditempat meet up aku terkejut karena aku berada di bagian divisi

pendidikan dan teknologi. Dan lebih terkejutnya lagi aku ditunjuk sebagai CO dalam divisi tersebut. Meskipun aku dirumah pernah mempunyai pengalaman mengajar bimbel tapi ini membuatku sedikit terkejut, aku yang dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang mana basic nya ekonomi tapi masuk didalam divisi pendidikan dan teknologi. Bagaimana aku menghadapi suasana dan tantangan baru ini?

Hari-hari terus berlalu, sampai tiba dimana waktunya 18 Desember 2023 pemberangkatan KKN atau kampus ku menyebutnya dengan pelepasan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2023-2024. Gugup tak berhenti datang menghampiriku. Setelah acara pelepasan selesai belum sampai di tempat posko yang berada di Desa Bogoran Kecamatan Trenggalek aku dan teman-teman se-KKN ku menunggu kedatangan truk disalah satu kos temanku dan kami tidak hanya menunggu satu jam dua jam tetapi sangat lama dikarenakan menunggu giliran karena truk yang kami pesan ternyata juga dipesan oleh teman se-angkatan kami yang berada di KKN desa lain. Meskipun jenuh, lesu, letih menghampiri kami, akhirnya truk pun datang sekitar pada pukul 16.00 dan akhirnya kami pun berangkat bersama-sama dari Tulungagung menuju Bogoran Kampak.

Tibalah kami di Desa Bogoran Kecamatan Kampak, tak sampai disitu ternyata masih terjadi simpang siur antara posko mana yang kami tempati, dan sesampai disitu ternyata Desa Bogoran Kampak tidak menyetujui putra dan putri dalam 1 posko, yang akhirnya kami yang putri di malam ditampung terlebih dahulu di posko putra. Pada saat pertama kali aku sampai di posko putra rasanya aku ingin kembali pulang dan tidak ingin melanjutkan KKN ini, tapi teringat di benakku aku yang sudah mengambil keputusan ini berarti aku harus tanggungjawab sampai semuanya selesai.

Rasa tidak nyaman, rasa tidak ingin singgah, rasa ingin pulang bercampur aduk di dalam hati yang payah ini.

Malam pun berlalu saatnya memikirkan dimana posko putri di tempatkan, keesokan harinya pihak desa akhirnya menentukan mana yang akan menjadi posko putri singgah. Posko yang akan kami tempati ini ternyata tidak jauh dari posko putra, akan tetapi ternyata kami sudah berbeda yaitu beda RT. Namun perbedaan itu tidak menjadikan kami alasan. Lalu akhirnya barang-barang kami yang awalnya berada di posko putra akhirnya kita pindah ke posko putri yang baru dengan meminta bantuan salah satu pihak desa, dengan bantuan itu pun akhirnya barang kami sudah berada di posko putri.

Malam demi malam pun kami lewati bersama, putri berada di posko putri, putra berada di posko putra. Tak sampai disitu rasa di dalam hati ini rasa tidak nyaman tetap menghantuiku selama satu minggu, entah karena pertemanan, entah karena lingkungan yang memang asing dan belum aku ketahui sama sekali, atau entah apapun itu yang jelas yang ada dibenakku hanyalah "ingin pulang, ingin usai, ingin cepat selesai". Entah aku alay atau bagaimana kalian menyebutnya tapi sungguh itulah yang ada dibenakku selama satu minggu berada di sana. Sejak berada disana aku terus menemui sisi baru di dalam diriku, dari yang payah, terlalu gugup, terlalu baper atau terlalu apapun itu, aku telah menemui sosok baru dalam episode hidupku. Dan akupun bergumam sendiri "ternyata aku belum terlalu mengenal diriku sendiri, sungguh payah".

Seminggu sebelum berjalan, kami pun banyak mengunjungi wisata-wisata yang ada di Desa Bogoran kampak itu salah satunya ada air terjun yang memang berada di lereng, dan kebetulan pada waktu itu aku tidak bisa ikut karena ada salah satu tugas program

kerja yang membuatku tidak bisa ikut, sayang sekali. Eitss hal itu tidak membuatku kecewa ternyata masih ada tempat wisata yang tidak kalah indah dengan air terjun, masyarakat sana menyebutnya dengan Gupili atau "Gubug Pinggir Kali" disitu terdapat gubug-gubug yang indah dan banyak toko-toko kecil yang berjualan disana sambil menikmati kali atau sungai yang terdapat air mengalir dengan semilir-semilir angin yang menghampiri ku. Sore-sore hariku ternyata ditemani oleh Gupili yang setidaknya bisa me-refresh otak yang belum bisa jernih ini.

Setelah kurang lebih 2 minggu berjalan aku mulai mencocokkan diri dengan teman dan lingkungan sekitar, dan syukur Alhamdulillah ternyata tetenagga di Desa Bogoran Kampak ini mampu menerima kami dengan baik orang-orangnya ramah dan selalu menghargai meskipun kami dari pendatang baru. Terkadang ada teman yang tidak cocok denganku ataupun lingkungan yang harus aku belajar beradaptasi kembali setidaknya aku mampu bertahan selama kurang lebih 2 minggu yang sangat menyesakkan itu, sampai dimana akhirnya ternyata banyak dari teman-teman kelompok KKN yang memang juga tidak cocok ataupun merasa kurang nyaman dengan lingkungan yang baru ini, setidaknya aku merasa ternyata tidak hanya aku saja yang merasa seperti ini banyak dari temanku yang sepertiku, setidaknya ada penenang diantara riuh nya perasaan yang tak karuan ini.

Selama kurang lebih 2 minggu aku dan teman-teman divisi ku tidak melakukan kegiatan program kerja apapun dibanding teman-teman ku yang berada di divisi lain, dikarenakan memang divisi pendidikan dan teknologi yang mana masih memulai program kerja membantu mengajar di tanggal 2 Januari 2024 dikarenakan pada saat itu kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Bogoran itu masih liburan semester sedangkan pemberangkatan KKN di mulai pada

tanggal 18 Desember 2023. Sungguh 2 minggu disana terasa lebih lama dibandingkan aku 1 bulan berada di rumah. Tetapi meskipun program kerja kami belum berjalan, kami yang dari divisi pendidikan dan teknologi tidak hanya diam tetapi kami membantu divisi lain misalnya divisi keagamaan dengan membantu mengajar di TPQ setidaknya waktu kami bisa terisi dengan kegiatan-kegiatan positif tersebut.

Tibalah pada tanggal 2 Januari dimana program kerja divisi pendidikan dan teknologi bisa berjalan. Cerita di SDN 1 Bogor ini membawa banyak pengalaman baru di dalam hidupku, di SDN 1 Bogor aku mengajar di salah satu kelas yaitu kelas 4 yang dimana di kelas 4 tersebut terkenal dengan siswa dan siswinya yang nakal dan bandel, wow aku sangat terkejut dan setelah aku masuk dikelas itu ternyata benar yang di bicarakan oleh guru-guru disitu "bandel dan nakal" sudah melekat berada di kelas 4 SDN 1 Bogor, dan yaps aku terkejut dengan kehebatan guru-guru yang mampu mengajar anak didiknya dengan sabar dan telaten, dari pengalaman membantu mengajar di SDN 1 Bogor itulah membuatku tersadar bahwa memang guru adalah "tanpa tanda jasa".

Hari-hari telah berlalu, program kerja satu demi persatu akhirnya telah selesai dan terlewati tersialah satu program kerja unggulan dari kelompok kami yaitu "Bogoran Fest". Yang dimana misi kami adalah menghidupkan salah satu pujasera yang sempat mati di Desa Bogor Kampak tersebut dengan nama acara yang kami buat yaitu Bogor Festival, dan acara itu telah didatangi oleh Bu Camat yang mana Bu Camat dawuh bahwa "salah satu program kerja terbesar se-Kampak ada di kelompok Desa Bogor ini, sungguh itulah yang menjadikan kami sedikit bangga dengan program unggulan yang telah kami laksanakan ini, meskipun ada

halangan-halangan sebelum acara yang memang terkadang membuat kelompok kami sedikit berselisih tetapi kami bangga dengan program unggulan kami ini masih bisa berjalan lancar dan sukses sampai acara selesai. Semoga apapun kegiatan yang kami lakukan di Desa Bogoran ini kedepannya mampu membuat masalah dan manfaat ataupun hal baru di Desa Bogoran Kampak yang telah kami tempati ini.

Entah kenapa setelah acara "Bogoran Fest" ini terlaksana, aku merasa sedikit ada percikan-percikan kesedihan yang menyelimutiku, di dalam benakku tersirat "mengapa cepat sekali usai? Padahal sebelumnya aku ingin cepat-cepat menantikan kepulangan KKN ini, tapi mengapa raga ini tidak ingin cepat-cepat pulang?". Setelah acara Bogoran Fest selesai masih ada waktu selama 3 hari untuk berada di posko dan melaksanakan penutupan KKN Desa Bogoran ini, anehnya perasaan-perasaan aneh itu kerap datang dan aku mencoba untuk tenang sambil bercerita kepada teman-teman dan ternyata teman-teman pun mengalami hal yang sama sepertiku, mereka di detik-detik terakhir mengalami hal yang sama sepertiku.

Acara penutupan sudah selesai, finally akhirnya kami pun berpamitan dengan desa, dengan tetangga-tetangga yang ramah, baik, menghargai sesama yang ada di Desa Bogoran, tak lupa dengan teman-teman se kelompok kami. Dan akhirnya duarrrr puncak tangis yang selama ini kami pendam pun pecah bak ombak yang menggelegar. Kami akhirnya menumpahkan tangis pecah tak terbendung didalam pertemuan meja bundar kelompok kami tersebut, kami saling meminta maaf dan berterimakasih atas kerjasama maupun kesalahan kilaf kami yang akhirnya mampu bertahan di detik-detik terakhir KKN kami usai. Disitulah aku tersadar bahwa ternyata meskipun di dalam kelompok kami

terkadang ada perselisihan, adanya tidak kecocokan, adanya tidak kekompakkan, adanya beradaptasi hanya dalam waktu singkat 45 hari tetapi kami semua mampu menciptakan romantika suasana di momen KKN yang berada di Desa Bogoran Kampak ini. Dari banyaknya pelajaran hidup, aku meyakini bahwa ternyata memang benar adanya “perpisahan lebih menyakitkan dari pada pertemuan”.

Nurayu Sukma Anggani mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Syariah (MBS) menemukan cinta, romantika suasana dan banyak sekali pelajaran hidup dalam program KKN di Desa Bogoran 1 Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Peran Mahasiswa KKN dalam Pengembangan Desa Bogoran

Oleh: Rahma Berliana Rosyada

KKN merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. Ini merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Biasanya KKN dilakukan selama 1 atau 2 bulan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa. Program ini dilakukan oleh mahasiswa semester akhir seperti semester 5 atau 6. Mereka akan menjalankan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat dimana mereka melakukan KKN. Pengalaman saya di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang menjadi bukti kalau di KKN banyak momen-momen seru, kocak, lucu, dan pengalaman yang gabisa saya lupakan.

Kenalin aku biasa dipanggil Oca, setelah bertarung buat dapetin kuota KKN, akhirnya namaku masuk juga dan aku masuk di Desa Bogoran, aku dapat kelompok KKN Bogoran 1. Awal kali aku tau masuk kelompok KKN Bogoran 1 rasanya tu seneng banget akhirnya dapet gelombang 1 tapi juga ada rasa takutnya juga, takut gabisa apa-apa, takut kalo gaada temennya.

Kita berangkat KKN di Desa Bogoran ini pada tanggal 18 Desember 2021. Nahh setelah acara pelepasan, aku dan teman sekelompokku menuju kontrakanku, disana kita menunggu truk angkutan buat barang-barang kita yang banyaknya minta ampun deh. Nahh pada saat kita di kontrakanku kita mulai berkenalan,

tegur sapa, dan terkadang tertawa Bersama karena ada hal yang lucu. Nahh kan awal perjanjian kelompokku dengan pihak truknya jam 10 pagi ehhh malah datangnya truk jam 5 sore. Awalnya yang kita senang-senang, ceria mau berangkat KKN jadi lesu, marah, Lelah juga. Nahh setelah truknya sampai jam 5 sore, kita langsung mengangkut barang-barang kita ke truk dan langsung cuss ke posko.

Setelah sampai di Desa Bogoran ternyata posko cewe masih belum dapat, akhirnya yang cewe numpang dulu di posko cowo. Dan di posko cowo ternyata airnya harus pake selang ke rumah depan posko huff ada-ada saja. Rasanya tuh bahagia banget banyak temannya, jadi rame ga sendirian. Nahh setelah kita semua riwehh dengan barang-barang dan rapat pertama kali setelah sampai di posko, kita semua memilih untuk tidur, karena besoknya, yang cewe pindah posko, dan yang cewe dapat posko dekat dengan balai desa dan masjid.

Nahh aku juga mempunyai teman sekaligus keluarga baruku saat di KKN yaitu ada mami Jeje, mbak Ayu, Lusiani dewi, Asti Astuti Similikiti, mbak Diatulll, dan Shilla scoopy. Dan aku juga ada keluarga kecil yang terdiri dari mami Jeje sebagai mamaku, mas Shibihhi sebagai kakak pertama, mas Nugroho sebagai kakak kedua, aku anak ke tiga, dan Asti Astuti Similikiti sebagai adik bungsu.

Mami Jeje: dia sebenarnya baik, Cuma suara dia itu bisa menggelegar di posko,dia juga suka banget jedag-jedug,si paling gassss.

Mbak ayukk: dia baik,selalu ngajak aku jajan truss sampe mampuss, oranya seru,kadang juga konyol dan lucu, tapi kalo marah bisa sampe gemeter aku :')

Lusiani dewi: dia baik, kocak juga dia, dia selalu ada aja bahan buat temannya ketawa sampe kram perut teman-teman yang ada di posko, dia tuh ya udah konyol,kocak,lucukk juga, oiya satu lagi dia juga suka kali kentut, setiap kali dia kentut teman-teman tuh kayak langsung ketawa gitu, lucu banget dek lusiani dewi ini.

Asti Astuti Similikiti: aduhhh dia itu suka kali manggil aku ocakkkk, suka kali bikin aku marah-marah, dia kangen juga kalo aku gaada, pasti dicariin,ehh kalo dah ketemu aduhhh pasti tu bikin marah truss, tapi dia juga sebenarnya baik banget, perhatian juga, suka menolong,sefrekuensi sama aku,kocakk tingkah laku dia,ada aja tingkahnya yang bikin ketawa semuanya,oiya dia juga yang hibur aku saat aku menangis, dia juga yang menyadarkan aku kalau "kita itu gaboleh terlalu dalam saat menaruh harapan kita kepada seseorang yang belum tentu punya kita" dia adiks bungsu tapi dia sering nasehatin kakanya,dia juga suka kerokan punggung aku dan mbak ayukk, makasih ya Asti Astuti Similikiti.

Mbak Diatul: baru kali ini aku ketemu orang sebaik, sesabar, dan selembut mbk diatul,ehehe makasih juga mbak diatul dahh nyuapin aku beberapa kali waktu makan meskipun kadang cekcok sama asti astute similikiti,makasih buanyak deh pokoknya mbk diatulll.

Shilla Scoopy: awal kenal dia diem banget anaknya kalo ga ditanya tu diem aja kayak patung, tapi setelah beberapa hari ternyata dia cerewet juga, dia juga baik bangettt, shilla is the best deh, makasih shillaaaaa.

Mas Shibihhi: dia baik,suka banget misahin aku sama asti, dewasa sekali dia, makasih lo mas bi udah potongin rambut aku jadi bagus deh ehehehe.

Mas Nugroho: dia baik, tpi suka kali bikin emosi juga, ehehe makasih lo dah mau aku maskerin,aku make up in mana nurut aja

lagi, makasih juga dah menggotong aku pas sakit kemaren, oiya masa dia ga terima sih kalo berat badannya 72 wkwkwk padahal emang dia makannya banyak di posko upsds, ehehe makasih banyak mas hoho.

Nahh kita sering banget kemana-mana tuu barengan, dan kita sering kali ketawa dengan tingkah laku kita sendiri, ada juga yang bikin lelucon yang bikin kita ketawa terbahak-bahak. Kita sering kali juga ke gupili. Nahh gupili itu gubuk pinggir kali ya gess yakk. Kalo digupili tuu selalu pesen ess sama makanan ringan disana, kayak sosis, cilok, dll.

Setiap harinya kita dapat jatah uang masak Rp. 1000.000,00 aja, jadi kita harus buat menu makanan yang harganya cukuplah dengan uang segitu. Aduhhhh jadi kangen masakannya teman-teman deh ada fuyunghai, sayur kangkong, nahh ini masakan favorit nihh yaitu tahu fantasi yang biasa dibuat sama mbak Diatul dan Asti Astuti Similikiti.

Nahh aku juga berada di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, beranggotakan Deo sebagai CO, dan anggotanya Ifa, Shilla PCX, dan Betaa/Botii. Proker divisiku berjalan dengan lancar semua tanpa halangan apapun. Dan KKN Bogor 1 ada proker unggulan yaitu Bogor Fest Namanya, didalamnya ada lomba anak sholeh, jalan sehat, lomba ceria, dan baar UMKM. Di proker ini terdiri dari anggota KKN, perangkat desa, dan juga pemuda Desa Bogor. Nahh aku dapat Sie Media, buat pamphlet, banner, nomor urut lomba, dan juga sertifikat peserta lomba. Aku juga kadang bantu Sie perlengkapan buat cari barang-barang dan sie humas buat cari sponsor dan juga bagi-bagi kupon jalan sehat.

Dan kita juga ikut melihat Turnamen Bola Voli Mini, kita mendukung Toko Anas yang mewakili Desa Bogor, aku juga sempat foto sama salah satu pemain voli, dan pernah nyiapin

makanan buat mereka makan setelah tanding, kita liat tanding voli sampai lebih dari jam 12.00 malam. Permainannya seru banget walaupun kadang agak takut juga kena bola volinya ehehe, dan alhamdulillahnya pada saat aku dan teman-teman liat pertandingan voli itu menang teruss, semangat terus buat yang mewakili Desa Bogoran

Dan pada tanggal 26 Januari 2024 kita harus berpisah, sedih banget rasanya baru kemaren kira datang ehh dah mau pulang aja yaa. Terimakasih sudah menerima aku sebagai keluarga baru kalian,terimakasih juga sudah ada didalam kehidupanku.terimakasih atas kenangan yang gabakal bisa dilupakan, aku minta maaf juga jika aku sering merepotkan kalian,terutama waktu aku sakit. Semoga kita bisa bertemu dilain waktu ya teman-teman. I LOVE YOU Guysss.

Aku punya kata-kata:

Setiap pertemuan pasti

Ada perpisahan, dan setiap perpisahan pasti

memiliki banyak Kenangan.

"Terkadang waktu yang singkat, memiliki kenangan yang hebat".

40 Hari Yang Berkesan

Oleh: Zulfi Febriani Salsabila

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu komponen penting dalam perguruan tinggi. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat tetapi juga sebagai wadah untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah.

Uin sayyid Ali Rahmatullah tulungagung menyelenggarakan kuliah kerja nyata (KKN) yang diikuti oleh mahasiswa angkatan 2021. Kuliah kerja nyata (KKN) diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2023 sampai 27 Januari 2024. Kuliah Kerja Nyata (KKN) uin sayyid Ali Rahmatullah tulungagung tahun 2023-2024 kali ini bertemakan keluarga maslahat dengan sistem pelaksanaan yang tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, yaitu dilaksanakan di dua daerah tepatnya di kabupaten Tulungagung dan trenggalek. Dalam KKN ini, saya bertempat di desa bogoran kecamatan kampak kabupaten Trenggalek.

Desa Bogoran, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu desa dengan mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani, Desa ini memiliki destinasi wisata rintisan yaitu GUPILI (Gubuk pinggir kali). Dari Tulungagung menuju Desa Bogoran, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, saya bersama teman-teman satu kelompok menempuh waktu sekitar 1j lebih, menggunakan motor dan 1 truk untuk mengangkut barang bawaan kami. Tempat yang menjadi tujuan kami adalah posko yang bertempat di dusun Krajan, Desa

bogoran. Namun sebelum keberangkatan kami ke posko terdapat sedikit konflik, truk yang ditargetkan datang jam 10 pagi ngaret hingga jam 5 sore. Wajah yang awalnya terlihat riang berubah menjadi kusut, terlebih Posko putri yang dikabarkan belum terkonfirmasi keberadaannya membuat kami terpaksa tidur di posko putra satu malam. Kami tiba di desa bogoran tepat jam 18.00 bersamaan dengan adzan magrib yang berkumandang. Singgah dimasjid sejenak untuk melaksanakan shalat magrib lalu menuju posko putra untuk bermalam. Bersalaman dengan kakek nenek pemilik posko lalu beberes dan memasak untuk makan malam. Suasana malam itu terlihat sedikit canggung karena memang diantara kami belum terlalu mengenal satu sama lain. Setelah selesai makan kami langsung bersih-bersih dan menyiapkan tempat untuk tidur, perempuan tidur didalam rumah sedangkan laki-laki tidur diteras depan rumah dengan merasakan hembusan angin malam yang begitu dingin.

Keesokan harinya tepat ditanggal 19 desember 2023 salah satu perwakilan dari kelompok kami melaksanakan pembukaan KKN di balai desa, sedangkan yang lainnya beberes untuk persiapan pindahan ke posko putri. Disaat kelompok lainnya telah bersantai di posko masing-masing kami masih terombang ambing pindah kesana kemari. Satu persatu barang yang berada didalam rumah kami keluarkan untuk diangkut tosa, mungkin sampai tiga kali bapak pengangkut bolak balik mengangkut barang kami. setelah semua barang terangkut dan sampai di posko putri, kami langsung bergegas untuk beberes, jangan kira kita bisa tidur enak di kasur, kita hanya tidur beralaskan tikar. Namun ada juga sedikit dari kami yang membawa kasur pribadi. Ruang tamu dan ruang televisi kami jadikan sebagai tempat tidur, dan 1 kamar kami jadikan sebagai tempat barang bawaan. Kami mulai membuat

jadwal piket harian, yang meliputi piket masak dan piket tempat tidur.

Pada Minggu pertama, fokus kegiatan kami adalah membahas dan meminta izin terkait beberapa program yang akan kami rencanakan di Desa. Pada Minggu kedua, barulah kelompok kami menjalankan satu persatu program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya. Program kerja dari kelompok kami antara lain: bersih mushola, senam, membantu masyarakat UMKM dalam produksi Alen-Alen, pelaksanaan program rumah belajar, mengajar TPQ, mengajar di sekolah dasar, pendampingan posyandu balita dan lansia, imunisasi, Bank sampah, pembuatan logo dan banner, kegiatan rutinan masyarakat yang meliputi istighosah dan hadroh, pembuatan video keluarga maslahat, pelatihan anti bullying, beberapa lomba yang diadakan di sekolah dasar, festival anak Sholeh dan tak lupa program unggulan kami bogoran Fest yang meliputi (jalan sehat, UMKM, dan lomba ceria). Semua kegiatan tersebut satu-persatu dilaksanakan dengan baik pada Minggu kedua hingga Minggu terakhir sesuai jadwal yang telah kami setujui.

Kegiatan rumah belajar dilaksanakan 4 kali dalam 2 minggu. Kegiatan kesehatan seperti imunisasi dan posyandu dilakukan 1 kali dalam pelaksanaan, dan selebihnya menjalankan program yang melibatkan kemasyarakatan yang terdiri dari istighosah, hadroh, tadarus subuh, dan shalat jama'ah yang dilakukan secara rutin setiap hari.

Pada Minggu terakhir, program kerja unggulan kami mulai berjalan. Menggiring para pemuda bogoran untuk berpartisipasi demi kelangsungan acara. Hari demi hari dilalui dengan rapat. Hari-H pun tiba, jalan sehat yang seharusnya dimulai pukul 06.00 pagi mundur karena langit yang terlihat tidak bersahabat. Kami yang

semula semangat menjadi cemas. Namun, meski awan sedikit menghitam dan langit mulai menumpahkan airnya, antusias para peserta sangat luar biasa. Acara bogoran fest dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Acara ini juga dihadiri oleh perangkat desa. Tak lupa nenek selaku pemilik posko laki-laki juga hadir.

Hari penutupan pun tiba, Senin 22 Januari 2024 kami melaksanakan penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) se- kecamatan Kampak, dimeriahkan dengan bazar UMKM kecamatan Kampak dari beberapa desa. Keesokan harinya tepat di tanggal 23 Januari 2024 kami melaksanakan penutupan desa yang berlokasi di balai desa bogoran. Penutupan tersebut berjalan dengan lancar dan meriah, diiringi dengan tarian-tarian yang lentik dari adik adik desa bogoran. Canda tawapun juga masih terdengar riang. Penutupan telah selesai, kami lanjut mengadakan acara bakar-bakar di gupili. Mengajak para pemuda bogoran yang telah berpartisipasi menyukseskan acara bogoran fest.

Rasa senang bercampur sedih mulai terasa, 40 hari yang singkat ini begitu sangat berkesan, tidur berjejer seperti pindang, lampu yang selalu mati saat hujan turun, trocoh dimana-mana, beberapa cekcok yang sering terjadi, canda tawa bersama, dan tak lupa uno yang selalu menemani malam kami akan selalu kuingat dalam ingatan. Semoga pengabdian singkat ini dapat memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat.